

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI
PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA**

(Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

AGUNG YOGA PRATAMA

NIM : 18.52.21.295

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI
PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

AGUNG YOGA PRATAMA

NIM : 18.52.21.295

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, SEI, M.Si.

NIP. 19841008 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AGUNG YOGA PRATAMA

NIM : 18.52.21.295

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



(Agung Yoga Pratama)

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AGUNG YOGA PRATAMA
NIM : 18.52.21.295
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data responden di desa-desa Kecamatan Ngrambe. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Oktober 2022



(Agung Yoga Pratama)

Anim Rahmayati, SEI, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Agung Yoga Pratama

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Agung Yoga Pratama NIM: 18.52.21.295 yang berjudul :

“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA”.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, SEI, M.Si.

NIP. 19841008 201403 2 005

PENGESAHAN

PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI
PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Ngrambe di Kabupaten Ngawi)**

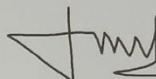
Oleh :

AGUNG YOGA PRATAMA
NIM. 18.52.21.295

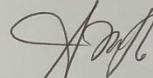
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 07 November 2022 M / 12 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

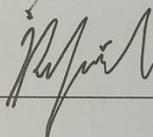
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M.AK., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji III
Mohamad Iryad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan“

(Tan Malaka)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan solatmu sebagai penolongmu sesungguhnya Allah Bersama orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah: 153)

“barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia Kembali”

(HR. Tirmizi)

“Saya bisa menerima kegagalan, tapi saya tidak bisa menerima segala hal yang tidak pernah diusahakan”

(Michael Jordan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi pada jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk :

Ayah dan ibuk saya tercinta (Warsidi dan Sakini)

Adik-adikku tersayang (Dwiki Kusuma dan Andini Putri N)

Doa yang tulus serta kasih sayang yang telah diberikan

-Terimakasih Semuanya-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.HI., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.

4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Anim Rahmayati, SEI, M.Si. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, motivasi dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Tim Penguji Skripsi yang telah menguji dan memberikan banyak masukan.
8. Aparat Desa se-Kelurahan Ngrambe yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian dan bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian.
9. Bapak dan Ibu, terimakasih atas doa, kasih sayang, support, dan pengorbanan yang selalu diberikan tanpa pernah ada habisnya.
10. Sahabat-sahabatku (Fajri,Ade galang, Maulana, Arif, Rokhim, Sabar, Tofan)
11. Teman-teman seperjuangan AKS G 2018
12. Teman-teman angkatan 2018 prodi Akuntansi Syariah yang telah memberikan pengalaman selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin. Semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan

skripsi dan dalam proses sidang sampai penulis memperoleh gelarnya senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

(Agung Yoga Pratama)

ABSTRACT

This study aims to determine that the competence of human resources, budgeting participation, supervision, utilization of information technology and organizational commitment can affect the accountability of village fund management in villages throughout Ngrambe District, Ngawi Regency.

This study uses quantitative methods with data analysis technique using multiple linier regression analysis. The sample collection technique used is purposive sampling with a total sample of 56 respondents, namely village officials in Ngrambe District. The source of the data collected is primary data using a questionnaire in the data collection process and the data were analyzed using IBM SPSS Version 23 Software.

The results showed that the variables of human resource competence, utilization of information technology and organizational commitment had a positive influence on the accountability of village fund management. While the variables of budgetary participation and supervision have a negative on the accountability of village fund management.

The findings of this study are that the variable of the use of information technology has the highest influence in encouraging the implementation of village fund management accountability. Therefore, village officials can take advantage of the information technology available in the local government so that it has a positive impact on the accountable management of village funds.

Keywords : *human resource competence, budgeting participation, supervision, utilization of information technology, organizational commitment and accountability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran, pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden yaitu aparat desa se-Kecamatan Ngrambe. Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dalam proses pengumpulan data dan data dianalisis dengan *software* IBM SPSS Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi memberikan pengaruh secara positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan variabel partisipasi penganggaran dan pengawasan berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Temuan penelitian ini adalah variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh paling tinggi untuk mendorong pelaksanaan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, aparat desa dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia di pemerintahan daerah sehingga memiliki dampak yang positif terhadap pengelolaan dana desa secara akuntabel.

Kata kunci : kompetensi sumber daya manusia, partisipasi penganggaran, pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan akuntabilitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
PENGESAHAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	iiiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Batasan Masalah.....	11
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.7. Jadwal Penelitian.....	13
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.2. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	18
2.1.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	20

2.1.4.	Partisipasi Penganggaran	21
2.1.5.	Pengawasan	21
2.1.6.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	23
2.1.7.	Komitmen Organisasi.....	25
2.1.	Penelitian Relevan.....	27
2.2.	Kerangka Berfikir.....	31
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	39
3.2.	Jenis Penelitian.....	39
3.3.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3.1.	Populasi	40
3.3.2.	Sampel.....	41
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.4.	Data dan Sumber Data	42
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.	Variabel Penelitian	43
3.7.	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8.	Teknik Analisa Data.....	46
3.8.1.	Uji Instrumen Penelitian	46
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	47
3.8.3.	Uji Ketepatan Model	49
3.8.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.8.5.	Uji Hipotesis (Uji T)	51
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1.	Gambaran Umum Penelitian	58
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisa Data.....	59
4.2.1.	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	46
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3.	Hasil Uji Ketepatan Model.....	49
4.2.4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	51
4.3. Pembahasan Analisa Data	39
BAB V PENUTUP.....	39
5.1. Kesimpulan	39
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	39
5.3. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Relevan.....	28
Tabel 3.1.	Data Nama Desa dan Jumlah Karyawan.....	41
Tabel 3.2.	Data Staf Perangkat Desa.....	42
Tabel 3.3.	Skala Interval.....	47
Tabel 3.4.	Devinisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1.	Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.2.	Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.3.	Distibusi Frekuensi Responden Pendidikan.....	61
Tabel 4.4.	Distibusi Frekuensi Responden Jabatan.....	61
Tabel 4.5.	Distibusi Frekuensi Responden Domisili.....	62
Tabel 4.4.	Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.5.	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.7.	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.8.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.9.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.10.	Hasil Uji F	70
Tabel 4.11.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.12.	Hasil Uji Hipotesis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	32
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	90
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian.....	92
Lampiran 3	Tabulasi Data.....	99
Lampiran 4	Hasil Olah Data.....	107
Lampiran 5	Hasil Cek Plagiasi.....	116
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada sistem pemerintahan suatu negara kesatuan Republik Indonesia, desa memiliki peran penting sebagai elemen dari pemerintahan daerah, yang menjadikan pemerintahan desa dapat menjalin hubungan langsung dengan masyarakat pedesaan sehingga menjadi fokus prioritas pembangunan pemerintah (Makalalag et al., 2017). Daerah di Indonesia masih banyak yang berada didaerah terpencil atau pedesaan sehingga jauh dari pusat kota dan pusat pemerintahannya, dengan lokasi dipedesaan tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang dana desa dan bagaimana dana desa dialokasikan (Darsono et al., 2021).

Adanya dana desa memberikan peran penting bagi pemerintahan desa dalam membantu pemerintah daerah untuk melaksanakan proses penyelenggaraan pemerintah daerah seperti pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui penyaluran bantuan (Hidayah & Wijayanti, 2017). Pada umumnya jumlah dana desa yang masuk pada pemerintahan desa memiliki jumlah cukup besar sehingga rawan adanya penyelewengan dari pihak-pihak terkait (Jannah et al., 2018).

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah berkembang seiring jalannya kehidupan masyarakat dan menjadi bagian tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Desa menjadi pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Negara (Pratolo & Fadilah, 2021). Maka dari itu,

dalam rangka memperjelas fungsi dan kewenangan serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subjek dalam pembangunan, diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mealui desa (Mada et al., 2017).

Terdapat aturan dalam norma dan adat istiadat yang mengatur sistem dan peraturan didesa yang telah diatur secara tertulis dalam undang-undang (Pratolo & Fadilah, 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian diikuti dengan terbitnya Undang-Undang tentang Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintahan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APNB) (Ferina et al., 2014).

Mengenai keungan desa, pemerintah desa diwajibkan untuk membuat Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes dan Laporan Pertanggungjawaban Realisaai Pelaksanaan APBDes Undang-Undang tentang desa dengan telah diberikannya kesempatan bagi setiap desa agar dapat mengurus tata pemerintahanya sendiri (Hidayah & Wijayanti, 2017).

Ditetapkannya undang-undang tersebut untuk meningkatkan kemandirian desa melalui program dan kegiatan terkait pembangunan dan pemberdayaan desa sehingga diharapkan mampu membawa banyak perubahan bagi desa (Dewi et al., 2016). Selain itu, dana desa dapat dialokasikan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan pemberian fasilitas gratis bagi warga setempat (Bawono et al., 2020).

Disinilah pentingnya peran masyarakat sebagai pengawas langsung dan tidak lepas dari peran Pemerintah Daerah selaku pemberi dana agar memonitor jalannya pembangunan di desa (Darsono et al., 2021). Adanya pengawasan tersebut dapat menunjang setiap pemerintah desa untuk melihat sistem akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dimulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban (Hidayah & Wijayanti, 2017).

Mengelola keuangan desa seharusnya dilakukan dengan berdasar pada transparansi, akuntabel dan partisipatif serta melaksanakannya dengan tertib dan disiplin terhadap anggaran (Kasmini & Dewi, 2021). Setiap pengelolaan keuangan desa tidak terlepas dari akuntabilitas, yang diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan melalui media akuntabilitas yang terukur baik dari segi kualitas dan kuantitas (Darsono et al., 2021).

Akuntabilitas dalam suatu pemerintahan desa sangatlah penting karena menjadi salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang telah mengelola dana tersebut (Hardiningsih et al., 2020). Terwujudnya akuntabilitas merupakan salah satu peran utama dari reformasi sektor publik untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik (Dewi et al., 2016).

Menurut (Aulia, 2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan dana desa yaitu kompetensi aparat pengelola dana desa, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi masyarakat dan komitmen

organisasi. Selain itu, terdapat faktor lain seperti partisipasi penganggaran, pengawasan dan kompetensi sumber daya manusia yang ada (Kasmini & Dewi, 2021).

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang disebuah organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Sapartiningsih et al., 2018). Kompetensi yang dimiliki oleh pengelola dana desa menjadi syarat utama agar akuntabilitas desa bisa berjalan maksimal. Kompetensi aparatur di pemerintah desa tergolong masih sangat lemah ketika harus mengelola dana desa yang tergolong besar (Darsono et al., 2021).

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Bawono et al., 2020).

Aktivitas pemerintahan akan berjalan lebih efektif dan efisien ketika terdapat partisipasi penganggaran. Partisipasi penganggaran berfungsi sebagai pengendalian internal terhadap pengawasan program-program yang berkaitan dengan pendanaan (Sapartiningsih et al., 2018). Adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan wewenang kepada pimpinan satuan kerja pusat sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menetapkan isi anggaran mereka. Wewenang yang dimiliki tersebut tentu akan memberikan peluang bagi

partisipan, sehingga cenderung menyalahgunakan kewenangannya (Kasmini & Dewi, 2021).

Maka dari itu, untuk mengurangi tingkat kecurangan dalam pengelolaan anggaran dibutuhkan pengawasan. Pengawasan menjadi salah satu upaya untuk menetapkan kinerja standar, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintah telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin (Sapartiningsih et al., 2018). Pemerintah dapat melakukan pengawasan guna meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan mengevaluasi dan memperkuat pengendalian internal (Umaira & Adnan, 2019).

Saat ini kecanggihan teknologi informasi semakin canggih, oleh sebab itu sumber daya manusia yaitu aparat desa sebagai pengelola dana desa diharuskan dapat menggunakan teknologi tersebut dalam proses pelaporan keuangan. Teknologi informasi merupakan metode dalam mendapatkan, mentransmisikan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data yang berasal dari infrastruktur secara sistematis (perangkat keras, perangkat lunak, dan komponen pengguna) (Adelia & Harahap, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola data terkait dana desa dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengelola data, sehingga pemerintah dapat mempertanggung jawabkan pengelolaan dana desa secara tepat dan cepat (Indraswari & Rahayu, 2021). Penerapan teknologi informasi dipemerintahan desa memiliki peran yang sangat penting yaitu dapat mempermudah pelaksanaan aktivitas sehari-hari dalam

melaksanakan tugas sehingga minim terjadinya kesalahan data (Pratolo & Fadilah, 2021).

Faktor selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu komitmen organisasi pemerintah desa. Sumber daya manusia suatu organisasi atau pemerintah yang bagus tidak akan berjalan secara maksimal dalam mewujudkan akuntabilitas yang baik tanpa adanya komitmen organisasi di dalamnya. Komitmen organisasi yang menjadi tolok ukur sejauh mana aparat pemerintah desa memihak pada suatu organisasi tertentu serta untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi (Pratolo & Fadilah, 2021).

Dengan komitmen organisasi yang kuat maka hal itu akan mempengaruhi aparat pemerintah desa untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan yang ditentukan, komitmen yang tinggi juga dapat menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadinya dan berusaha untuk membentuk organisasi yang baik sesuai yang diharapkan (Alminanda & Marfuah, 2018).

Berdasarkan data yang dirilis dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) korupsi dana desa paling banyak terjadi selama tahun 2020. Berdasarkan data dari ICW mencatat jika ada 169 kasus korupsi di tahun 2020, dari jumlah tersebut korupsi sektor anggaran desa paling banyak terjadi yaitu ada 44 kasus, dari kasus tersebut mayoritas pelakunya ialah kepala desa dan aparatnya (databoks.katadata.co.id.2020). Sedangkan ditahun 2021 *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menemukan bahwa kasus penindakan korupsi pada tahun 2021 meningkat yang banyak dilakukan oleh aparat penegak hukum paling banyak

terjadi disektor anggaran dana desa, yakni sebanyak 154 kasus dengan potensi kerugian negara sebesar Rp 233 miliar (databoks.katadata.co.id.2021).

Berdasarkan data yang dilansir dari suaraindonesia.co.id diperoleh data jika selama tahun 2021 terdapat 6 perkara kasus korupsi yang diproses secara hukum oleh kepolisian dan kejaksaan negeri di Kabupaten Ngawi, dari kasus tersebut beberapa diantaranya kasus penggelapan dana desa yang dilakukan oleh aparat pemerintahan desa. Salah satunya ialah kasus korupsi yang dilakukan oleh kepala desa di Kecamatan Ngerambe (suaraindonesia.co.id).

Berdasarkan data yang dihimpun dari kejari-ngawi.go.id. mengungkapkan jika Kepala Kejaksaan Negeri Ngawi pada tanggal 04 Januari 2020 telah menetapkan penahanan tersangka kasus tindak pidana korupsi terhadap Kepala Desa Ngrambe. Kasus korupsi tersebut terjadi dalam pengelolaan dana desa tahun Anggaran 2018 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 417 juta. Adanya kasus tersebut juga menimbulkan spekulasi di masyarakat jika masih terdapat aparat lain yang melakukan penyelewengan atau adanya aparat yang tidak melaksanakan tugasnya secara amanah (<https://kejari-ngawi.go.id/>).

Terdapat pula kasus yang dikutip dari jatim.antaranews.com juga terjadi kasus dimana kepala desa Sidomulyo terlibat dugaan korupsi pengelolaan keuangan dari tahun 2015-2020 di desa setempat. Kasi Intel Kejari Ngawi mengatakan bahwa mantan Kades desa Sidomulyo telah ditetapkan sebagai tersangka pada hari selasa 31 Agustus 2021 dan ditahan di Mapolres Ngawi (<https://jatim.antaranews.com/berita/523721/kejari-ngawi-tahan-mantan-kades-sidomulyo-teribat-korupsi>).

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tingginya tingkat korupsi pada pemerintah desa dan bagaimana sistem pengelolaan dana desa tidak transparan dan akuntabel. Dari informasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa diharuskan transparan dan akuntabel, karena jika didasarkan pada pertimbangan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban dari pemerintah dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Mada et al., 2017).

Akuntabilitas pengelolaan dana desa erat kaitannya dengan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan partisipasi penganggaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sapartiningsih et al., 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan adanya partisipasi penganggaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Pemerintah Desa di Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen (Sapartiningsih et al, 2018).

Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan jika kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Praya Timur (Jannah et al., 2018).

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda menunjukkan jika kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh negatif terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Tapin (Sapartiningsih et al., 2018). Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pula antara pemanfaatan teknologi informasi dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Bantul (Pratolo & Fadilah, 2021). Selain itu pada penelitian (Kasmini & Dewi, 2021) menyatakan jika partisipasi penganggaran memberikan pengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng Barat.

Selain itu terdapat faktor lain yang berkaitan erat dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu pengawasan dan komitmen organisasi. Berdasarkan penelitian (Umaira & Adnan, 2019) bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Aceh Barat. Kemudian, komitmen organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan pula terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng Barat (Kasmini & Dewi, 2021). Tetapi terdapat hasil penelitian berbeda yang menyatakan jika pengawasan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Di Kecamatan Borobudur (Fitriani et al., 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Atmadja & Saputra, 2018) yang meneliti tentang faktor determinan yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian rujukan utama adalah dengan menambahkan variabel komitmen organisasi, selain itu terdapat penambahan variabel lain berdasarkan penelitian

dari (Sapartiningsih et al., 2018) yaitu variabel partisipasi penganggaran dan pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan tidak adanya konsistensi dari penelitian terdahulu menarik minat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Dan Komitmen Organisasi Pemerintahan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan ulasan dilatar belakang, maka tersusunlah identifikasi masalah dari peneliti sebagai berikut:

1. Adanya penyimpangan pengelolaan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Ngrambe pada yang mengakibatkan rendahnya kualitas akuntabilitas keuangan.
2. Kepala Kejaksaan Negeri Ngawi pada tanggal 04 Januari 2020 telah menetapkan penahanan tersangka kasus tindak pidana korupsi terhadap Kepala Desa Ngrambe. Kasus korupsi tersebut terjadi dalam pengelolaan dana desa tahun Anggaran 2018 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 417 juta.
3. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

1.3. Batasan Masalah

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki batasan batasan, hal tersebut bertujuan untuk memberikan ruang lingkup yang jelas sehingga akan memberikan hasil yang pasti. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya terbatas dan berfokus hal-hal berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan dan komitmen organisasi pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa se-Kecamatan Ngrambe.
2. Objek penelitian berfokus pada aparat desa yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan kaur TU di pemerintahan desa se-Kecamatan Ngrambe.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi?

3. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi?
4. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe.
3. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi penganggaran pada pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengawasan pada pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe.

5. Untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi pada pemerintahan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Pemerintahan Desa se-Kecamatan Ngrambe.

1.6. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian akan bernilai apabila penelitian tersebut memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menyajikan informasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintah desa di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngrambe sehingga kinerjanya dapat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian akan lebih terperinci jika dilaporkan dalam 5 bab diantaranta sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dipaparkan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana pada desa di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Smith (1984) bahwa Teori agensi adalah teori yang dapat menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada pihak lain, yaitu *agents*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambilan keputusan.

Prinsip utama teori ini ialah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. Hal tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat upaya dalam mencegah dan mengurangi masalah keagenan yang dapat memicu biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan akan ditanggung

baik oleh prinsipal maupun agen. Teori yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) mengelompokan biaya keagenan menjadi 3 macam, yaitu *residual loss*, *monitoring cost* dan *bonding cost*.

Residual loss merupakan sikap loyalitas yang tercipta untuk menurunkan kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan prinsipal dan keputusan agen. *Monitoring cost* adalah anggaran biaya yang muncul dan dijamin oleh principal untuk memantau perilaku agen seperti mengamati, mengukur dan mengontrol perilaku agen. Sedangkan *Bonding cost* adalah anggaran biaya yang dijamin oleh agen untuk menentukan dan mematuhi prosedur dan menanggung bahwa agen akan berbuat atau bertindak untuk kepentingan prinsipal (Dewi et al., 2016).

Pada Teori agensi mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara principal dengan agen. Teori agensi menjelaskan suatu fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan (Febria & Taufik, 2021). Teori agensi juga menjelaskan hubungan keagenan vertikal antar eksekutif. Hubungan keagenan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa sebagai prinsipal sedangkan Pemerintah Desa adalah agen. Pemerintah desa sebagai pihak yang diberi amanah (*agen*) (Dewi et al., 2016).

Terdapat tujuan berbeda antara *principal* dan *agen* yang akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah agensi digerakkan oleh sistem pengambilan keputusan yang membagi fungsi manajemen dan fungsi pengawasan. Umumnya organisasi sektor publik diciptakan atas dasar *Agency*

Theory. Diakuinya atau tidak di pemerintah daerah terdapat hubungan dan masalah keagenan (Febria & Taufik, 2021).

Berdasarkan Teori keagenan memandang jika pemerintah desa sebagai agent bagi masyarakat (*principal*) akan bertindak dan berbuat dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri serta memandang bahwa pemerintah desa tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sewajarnya untuk kepentingan masyarakat. *Agency theory* berpendapat bahwa banyak terjadi information asymmetry antara pihak agent (pemerintah) yang memiliki akses langsung terhadap informasi dengan pihak principal (masyarakat). Adanya information asymmetry memungkinkan terjadinya permasalahan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa (Dewi et al., 2016).

Pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan adanya teori agensi yang dilihat dari pengelolaan dana desa, dimana pemerintah desa disini bertindak sebagai pihak yang diberi amanah (*agen*) untuk menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan dana desa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara dalam pemerintahan desa diharapkan mampu melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi dalam mengelola keuangan dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dengan transparan dan akuntabel (Fauzi, 2020).

Adanya Akuntabilitas dan transparansi menjadi salah satu syarat bahwa penerima jabatan memegang posisi kepercayaan publik sehingga perlu dipertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik dan menyediakan informasi secara terbuka mengenai laporan pengelolaan dana desa (Dewi et al., 2016).

Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa ini artinya information asymmetry yang terjadi dapat berkurang. Semakin berkurangnya information asymmetry maka kemungkinan terjadinya permasalahan pada pengelolaan dana desa juga menjadi lebih kecil (Fauzi, 2020).

2.1.2. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh desa yaitu dana, yang diberikan oleh pemerintah pusat agar dapat melaksanakan kebijakan sesuai apa yang telah dipercayakan kepada aparatur desa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara periodik (Fitriani et al., 2021). Akuntabilitas memiliki arti yaitu mengurus dan mengaudit, melakukan tanggung jawab, laporan kinerja, menjawab atas perilaku atau tindakan-tindakan yang telah dilakukan, keputusan dan tindakan, terbuka bagi pemeriksaan dan peradilan, serta bagian dari sanksi dan penghargaan (Makalalag et al., 2017).

Akuntabilitas merupakan kewajiban pemegang amanah yaitu agen atau kepala desa dan aparatnya yang harus memberikan pertanggungjawaban segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam pertanggungjawaban Dana Desa, kepala desa memiliki peran sebagai ketua tim pelaksana yang bertugas untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan Dana Desa mulai dari perencanaan, hingga pelaksanaan dan pengawasannya (Bawono et al., 2020).

Akuntabilitas sangatlah penting untuk memastikan nilai dari efisiensi, efektivitas, keandalan dan prediktabilitas. Akuntabilitas akan terlaksana dengan memberikan akses kepada semua pihak yang berkepentingan, meminta atau menggugat akuntabilitas pengambil keputusan dan pelaksana program, baik lokal maupun publik. Dengan demikian semua program yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa harus dapat diakses oleh semua elemen kepentingan, khususnya masyarakat di daerah (Jannah et al., 2018).

Pengelolaan keuangan desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pelaksanaannya, kepala desa adalah 18 pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa. Dalam melaksanakan kekuasaannya, kepala desa menguasai sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa (Hardiningsih et al., 2020). Tingkat akuntabilitas pengelolaan dana Desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dana Desa. sebagaimana ketentuan dalam peraturan Bupati Nomor 89 tahun 2016 tentang pedoman prioritas penggunaan Dana Desa harus berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Hidayah & Wijayanti, 2017) :

1. Keadilan dengan mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membeda-bedakan.
2. Kebutuhan prioritas dengan mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar Masyarakat Desa.
3. Kewenangan Desa dengan mengutamakan kewenangan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala Desa.

4. Partisipatif, dengan mengutamakan prakarsa dan kreatif masyarakat.

Adapun indikator nilai-nilai dasar akuntabilitas menurut (Fitriani et al., 2021) antara lain yaitu:

1. Kepemimpinan : Pimpinan memberi contoh pada orang lain, adanya komitmen yang tinggi dalam melakukan pekerjaan.
2. Transparansi : Keterbukaan dan kejujuran dalam menyampaikan informasi sehingga mendorong tercapainya akuntabilitas.
3. Integritas : Selalu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dimulai dari pelaporan keuangan yang disusun dan dilaporkan.
4. Responsibilitas : Kewajiban bagi setiap individu dan lembaga, bahwa ada suatu konsekuensi dari setiap tindakan yang telah dilakukan, karena adanya tuntutan untuk bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.

2.1.3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan penguasaan yang terdapat dalam diri seseorang dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya (Makalalag et al., 2017). Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, maka harus dipastikan jika pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Jannah et al., 2018).

Kompetensi dari sumber daya manusia merupakan aspek pada seorang pekerja yang memungkinkan mencapai kinerja yang unggul. Aspek ini meliputi

sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan perilaku, kemudian perilaku tersebut akan menghasilkan kinerja (Hardiningsih et al., 2020). Kompetensi aparat desa sebagai sumber daya manusia pada pemerintahan desa merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa (Bawono et al., 2020).

Menurut Masruhin & Kaukab (2019) penetapan standar kompetensi meliputi enam indikator diantaranya yaitu :

1. Kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan (motivasi untuk berprestasi, perhatian terhadap kejelasan tugas, ketelitian, kualitas kerja, proaktif, dan kemampuan mencari dan menggunakan informasi).
2. Kemampuan melayani (empati, berorientasi pada pelanggan).
3. Kemampuan memimpin (kemampuan mempengaruhi, kesadaran berorganisasi, kemampuan membangun hubungan).
4. Kemampuan mengelola (kemampuan mengembangkan orang lain, kemampuan mengarahkan, kemampuan kerjasama kelompok, kemampuan memimpin kelompok).
5. Kemampuan berfikir (berpikir analitis, berpikir konseptual, keahlian teknis/professional/manajerial).
6. Kemampuan bersikap dewasa (kemampuan mengendalikan diri, fleksibilitas, komitmen terhadap organisasi).

2.1.4. Partisipasi Penganggaran

Partisipasi penganggaran merupakan suatu pendekatan penganggaran yang memungkinkan suatu manajer akan bertanggung jawab atas kinerja anggaran,

untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, pada partisipasi dalam anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas (Febria & Taufik, 2021). Partisipasi anggaran dapat diartikan juga sebagai proses di mana bawahan atau pelaksana anggaran diberikan kesempatan untuk terlibat dalam penyusunan anggaran dan kemudian dapat dilihat seberapa tingkat keterlibatan pelaksana penyusun anggaran dalam menyusun serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran (Kasmini & Dewi, 2021).

Partisipasi penganggaran berfungsi sebagai pengendalian internal terhadap pengawasan program-program yang berkaitan dengan pendanaan. Terdapat prinsip pada partisipasi penganggaran yaitu jika setiap warga desa mempunyai hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dimana mereka tinggal. Keterlibatan masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan tersebut dapat secara langsung dan tidak langsung (Sapartiningsih et al., 2018).

Indikator dari partisipasi anggaran menurut Sapartiningsih (2018) ialah sebagai berikut :

1. Peranan masyarakat terhadap penyusunan APBDes.
2. Peranan perangkat desa dalam penyusunan APBDes.
3. Interaksi kepala desa dengan masyarakat dalam penyusunan APBDes.
4. Memiliki pengaruh dalam penyusunan APBDes.
5. Memiliki kontribusi dalam penyusunan APBDes.

2.1.5. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi kinerja pada penyusunan laporan keuangan, pengawasan dapat dilakukan dengan cara audit, rewiuw, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (Febria & Taufik, 2021).

Sedangkan pengawasan diartikan pula sebagai suatu aktivitas yang dilakukan guna memperoleh kepastian mengenai suatu pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan apakah sudah sesuai aturan, rencana serta tujuan yang disepakati (Umaira & Adnan, 2019). Pada dasarnya adanya pengawasan bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai (Sapartiningsih et al., 2018).

Pada pemerintahan dilakukan pengawasan untuk dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan mengevaluasi dan memperketat pengendalian internal, management risk dan proses tata kelala pemerintahan (Umaira & Adnan, 2019). Setiap organisasi diperlukan pengawasan pada setiap tahapan sehingga tidak hanya pada saat terjadi evaluasi saja (Febria & Taufik, 2021).

Adanya pengawasan, diharapkan proses pengelolaan keuangan daerah pada penyusunan anggaran yang sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku, selain itu dibutuhkan adanya partisipasi semua pihak dalam penyusunan

anggaran sehingga dapat memberikan pengaruh besar terhadap kinerja manajerial suatu pemerintahan (Febria & Taufik, 2021).

Menurut Sapartiningsih (2018) pada pengukuran tingkat pengawasan dapat diukur dengan indikator sebagai tolak ukurnya yaitu :

1. Pengawasan penggunaan APBDes yaitu melakukan pengawasan terhadap pengalokasian dana APBDes.
2. Pengawasan oleh masyarakat yaitu masyarakat dapat mengawasi kinerja aparat desa dengan melihat transparan atau tidak pengelolaan keuangan dan laporan yang disusun.
3. Pengawasan secara internal dan eksternal.
4. Pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa.
5. Pengawasan secara preventif dan repreventif.

2.1.6. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, metodenya mulai dari memperoleh, mentransmisikan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data dan infrastruktur secara sistematis termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Adelia & Harahap, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, electronic commerce, dan

jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Alminanda & Marfuah, 2018). Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat (Perdana, 2018).

Indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut Alminanda & Marfuah (2018) mencakup :

1. Penggunaan Komputer yaitu mampu mengoperasikan komputer untuk menunjang aktivitas kerja mulai dari proses penyusunan laporan hingga evaluasi laporan.
2. Pemanfaatan Jaringan yaitu dapat memanfaatkan jaringan internet untuk memberikan informasi terkait aktifitas kerja agar terciptanya kinerja yang efisien dan transparan

2.1.7. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan perilaku dari individu yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan kekuatan pada karyawan agar bisa bertahan pada suatu perusahaan (Fitriani et al., 2021). Sedangkan menurut Aulia (2018) bahwa komitmen organisasi ialah keadaan dimana seorang individu ingin berpihak kepada organisasi sehingga melaksanakan tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Pada komitmen organisasi di pemerintah desa merupakan rasa tanggung jawab penuh terhadap tugas yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Adanya komitmen organisasi dalam pemerintahan, maka akan membuat sumber daya manusia pada organisasi tersebut dapat berjalan secara maksimal dalam menciptakan akuntabilitas secara baik, komitmen organisasi bisa menjadikan ukuran sejauh mana pemerintah desa memihak organisasinya dan mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi (Kasmini & Dewi, 2021). Pada pemerintah desa membutuhkan komitmen organisasi dalam pengelolaan dana desa agar menciptakan pengelolaan dana secara memaksimalkan (Masruhin & Kaukab, 2019).

Menurut Alminanda & Marfuah (2018) terdapat tiga komponen dalam komitmen organisasi diantaranya yaitu :

1. *Affective commitment* (komitmen afektif) suatu komitmen yang terjadi jika karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
2. *Continuance commitment* (komitmen kontinyu) yaitu perasaan berat yang muncul ketika ingin meninggalkan organisasi dikarenakan kebutuhan untuk bertahan dengan pertimbangan biaya apabila meninggalkan organisasi dan penghargaan yang berkenaan dengan partisipasinya di organisasi tersebut.
3. *Normative commitment* (komitmen normatif) adalah perasaan yang muncul mengharuskan untuk bertahan dalam organisasi dikarenakan kewajiban dan tanggung jawab terhadap organisasi yang di dasarkan atas pertimbangan norma, nilai, dan keyakinan karyawan.

Berdasarkan penelitian dari Masruhin & Kaukab (2019) terdapat indikator komitmen organisasi diantaranya yaitu :

1. Keyakinan terhadap tujuan organisasi yaitu rasa yakin pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Perasaan memiliki organisasi yaitu rasa senang yang timbul ketika telah melaksanakan semua tugasnya.
3. Mempertahankan keanggotaan organisasi yaitu sikap pada seorang individu dengan bersikap peduli kepada setiap anggota organisasi.
4. Kesetiaan dalam organisasi yaitu rasa loyal seseorang terhadap organisasi.
5. Kesiediaan mengerahkan yaitu sikap seseorang yang mau memberikan pengarahannya terhadap seseorang atau pekerjaan jika terjadi penyelewengan.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti/ Tahun Terbit/	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sapartiningsih et al., 2018) Analisis Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Metode Penelitian : Campuran (Kualitatif Dan Kuantitatif) Sampel : 77 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil Penelitian : Menunjukkan Pemanfaatan Inforasi Penganggaran Dan Pengawasan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Lanjutan Tabel 2.1

2.	(Aulia, 2018) The Role Of Organizational Commitment In Moderating The Influence Of Human Resource Competence, Utilization Of Information Technology And Internal Control System On The Quality Of Regional Financial Report	Metode Penelitian : Kuantitatif) Sampel : 90 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Kompetensi Daya Pengendalian Dan Organisasi Pengaruh Signfiikan Kualitas Keuangan Desa.	Sumber Manusia, Internal Komitmen Memberikan Positif Dan Terhadap Laporan
3.	(Masruhin & Kaukab, 2019) Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 80 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Kompetensi Dan Organisasi Positif Dan Terhadap Dana Desa.	Aparatur Komitmen Berpengaruh Signifikan Pengelolaan
4.	(Jannah et al., 2018) The Influence Of Human Resources, Use Of Information Technology And Public Participation To The Transparancy And Accountability Of Villag Financial Management	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 55 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Sumber Dan Teknologi Memberikan Positif Dan Terhadap Manajemen Desa	Daya Manusia Pemanfaatan Informasi Pengaruh Signifikan Akuntabilitas Keuangan
5.	(Umaira & Adnan, 2019) Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 120 Responden Teknik Analisis Data : :Analisis Regresi Linier Berganda.	Kompetensi Daya Pengawasan Pengaruh Dan Signifikan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.	Sumber Manusia Dan Memberikan Yang Positif Terhadap Keuangan

Lanjutan Tabel 2.1

6. (Pratolo & Fadilah, 2021) The Effects Of Human Resources And Information Technology Utilization Toward Transparency Of Village Financial Management With Organizational Commitment As A Moderated Variable (Empirical Study In Bantul Regency)	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 34 Desa Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa.
7. (Hardiningsih et al., 2020) Does Competency, Commitment, And Internal Control Influence Accountability?	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 115 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Statistik Deskriptif.	Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Memberikan Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa.
8. (Bawono et al., 2020) Factors Affecting Accountability Of Village Fund Management Through Implementation Of The Village Financial System (SISKEUDES)	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 120 Responden Teknik Analisis Data : Partial Least Square.	Kompetensi Aparat Desa Sebagai Sumber Daya Manusia Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
9. (Kasmini & Dewi, 2021) Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng Barat)	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 198 Responden Teknik Analisis Data : Analisis Deskriptif.	Kompetensi, Komitemen Organisasi Dan Partisipasi Penganggaran Memberikan Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Lanjutan Tabel 2.1

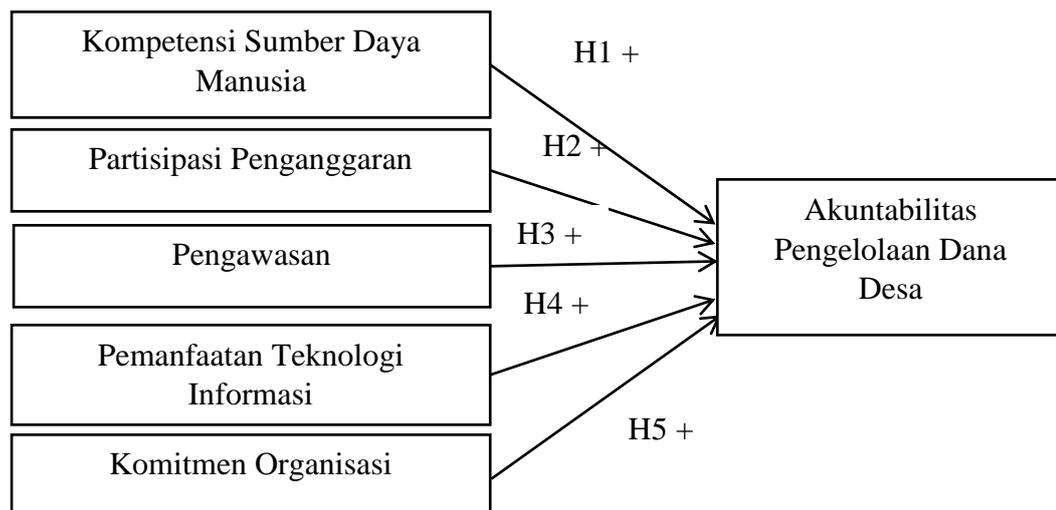
10.	(Darsono et al., 2021) The Effect Of Village Fund Management Accountability In Aceh Singkil District, Indonesia	Metode Penelitian : Kuantitatif. Sampel : 46 Desa Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda.	Pengawasan Dan Kompetensi Perangkat Desa Memberikan Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
11.	(Admadja & Saputra, 2018) Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management	Metode Penelitian : Kuantitatif. sampel: 60 Desa Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pendampingan, Dan Pengawasan Memberikan Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
12.	(Mada et al., 2017) Pengaruh kompetensi aparat pemerintah desa, komitmen organisasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kabupaten Gorontalo	Metode Penelitian : Kuantitatif. sampel: 120 responden Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Kompetensi aparat pengelolaan desa, komitmen organisasi pemerintah desa, Dan partisipasi masyarakat Memberikan Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
13.	(Angraeni & Yuliani, 2019) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, partisipasi penganggaran, pengawasan Dan peran perangkat desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Metode Penelitian : Kuantitatif. sampel: 134 responden Teknik Analisis Data: Analisis Regresi Linier Berganda	Pemanfaatan Teknologi Informasi, pengawasan Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Penulis, 2022

2.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi. Sedangkan Variabel depennya ialah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Berikut kerangka berpikir penelitian ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Hardiningsih et al., 2020) Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa. Kompetensi haruslah dimiliki oleh setiap pengelola dana desa

karena hal tersebut dapat meningkatkan akuntabilitas desa dapat tersusun dan berjalan dengan maksimal (Mada et al., 2017).

Dalam melaksanakan pengelolaan dana desa sebagai akibat adanya desentralisasi fiskal yang diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan pemerintah daerah kepada pemerintah desa dibutuhkan kesiapan-kesiapan, salah satu aspek yang perlu dipersiapkan adalah sumber daya manusia (Aulia, 2018).

Sesuai dengan teori agensi, bahwa pada kompetensi yang dimiliki oleh suatu organisasi atau pemerintah desa dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Dalam teori tersebut aparat desa diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan tugasnya dan bertindak demi kepentingan masyarakat. Maka dari itu setiap aparat desa diharapkan memiliki kompetensi dalam mengelola dana desa (Febria & Taufik, 2021).

Pengelolaan dan pelaporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa harus sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Hal ini tentunya harus diketahui oleh masyarakat desa secara transparan, maka dari itu proses penyusunan keuangan desa harus akuntabilitas (Ferina et al., 2014).

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Maka, untuk meningkatkan akuntabilitas pada pengelolaan keuangan suatu pemerintahan diperlukan adanya kompetensi yang unggul pada aparat desa di setiap pemerintahan (Mada et al., 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi yang

dimiliki oleh sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu dapat diartikan jika semakin kompetennya aparat desa dalam mengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel pula (Aulia, 2018).

H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2.4.2. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi penganggaran merupakan prinsip bahwa setiap warga desa pada suatu desa tertentu memiliki hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Keterlibatan masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan tersebut dapat secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi penganggaran berfungsi sebagai pengendalian internal terhadap pengawasan program-program yang berkaitan dengan pendanaan (Sapartiningsih et al., 2018).

Hubungan keagenan menunjukkan ketika principal ialah masyarakat desa yang memberikan amanah kepada agent yaitu pemerintah desa dalam memperoleh wewenang atas tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan desa (Febria & Taufik, 2021). Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran memberikan wewenang kepada para pimpinan yaitu aparat desa dalam pertanggungjawaban untuk menetapkan isi anggaran pada pemerintahan desa. Wewenang yang dimiliki ini memberikan peluang bagi partisipan untuk menyalahgunakan kewenangannya

dalam mempermudah pencapaian anggaran sehingga dapat merugikan organisasi tersebut (Kasmini & Dewi, 2021).

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dinilai mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku dan kinerja manajerial. Terciptanya kinerja yang baik dapat terwujud jika aparat desa dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu alat atasan untuk menilai kinerja adalah tingkat keaktifan partisipasi anggaran dari para aparat desa (Febria & Taufik, 2021).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, artinya apabila partisipasi penganggaran meningkat maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam membantu dan memonitoring pemerintahan desa dalam penyusunan anggaran sudah sangat baik (Sapartiningsih et al., 2018).

H2 : Partisipasi Penganggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2.2.3. Pengaruh Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengawasan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, yang digunakan sebagai pembanding antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan (Febria & Taufik, 2021). Pengawasan untuk dapat melihat dan menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta

untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan (Sapartiningsih et al., 2018)

Pada teori agensi, ketika principal memberikan amanah kepada agen dalam wewenang atas tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban segala aktivitas yang dilakukan dan di pertanggungjawabkan kepihak principal sebagai pihak yang berwenang. Maka untuk mempertanggung jawabkan wewenangnya diperlukan pengawasan. Pengawas dapat masyarakat umum dan pemerintah daerah atau pusat. Dengan dilakukannya maka dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan mengevaluasi pengendalian internal dan management risk dan proses tata kelola pemerintahan (Umaira & Adnan, 2019). Semakin aktif masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa maka akan semakin meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Tan et al., 2017).

Penelitian (Umaira & Adnan, 2019) yang membuktikan bahwa pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dapat diartikan jika pengawasan dapat memberikan kepastian yang memadai bahwa seluruh proses telah dilakukan sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola yang baik.

H3 : Pengawasan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2.4.5. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu sistem dari kecanggihan teknologi yang dimanfaatkan oleh sumber daya manusia, seperti peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Gafur et al., 2016).

Sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, memodifikasi, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Dengan adanya sistem informasi dalam suatu organisasi maka akan mempermudah proses transaksi harian, mendukung operasi, kegiatan manajerial dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan (Jannah et al., 2018).

Pada Teori Agensi menjelaskan ketika principal memberikan amanah kepada agent dalam wewenang atas tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban segala aktivitas yang dilakukan dan di pertanggungjawabkan kepihak principal sebagai pihak yang berwenang. Maka dari itu pemerintah desa sebagai agen yang dipercaya oleh masyarakat dapat mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk melaporkan alokasi dana secara akuntabilitas (Fauzi, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah Tahun 2005, “Pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk

mewujudkan (good governance)”. Penerapan teknologi informasi di departemen pemerintahan memegang peranan yang sangat penting, yaitu dapat lebih mudah melakukan berbagai tugas sehari-hari, seperti pemrosesan dokumen administrasi secara akurat dan tepat waktu (Adelia & Harahap, 2022).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2018) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya dengan pemanfaatan teknologi informasi maka dapat membantu pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Adanya teknologi informasi sebagai sarana atau fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, memudahkan pengelola dalam mengolah data dan pelaporan sehingga kendala seperti keterlambatan pelaporan akibat proses yang masih manual dapat teratasi.

H4 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

2.4.6. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Komitmen organisasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan suatu organisasi pemerintah desa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan dapat lebih mengutamakan kepentingan organisasi pemerintah desa dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Perdana, 2018).

Aparatur yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada publik agar menjadi lebih baik, hal ini sejalan dengan teori agensi dimana aparatur pengelola dana desa harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap organisasi untuk memenuhi kewajibannya dalam mengelola anggaran desa dan memberikan bentuk anggaran yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat (Aulia, 2018).

Berdasar pada teori agensi, bahwa jika pemerintah desa diberikan wewenang dan tanggung jawab. Maka dalam mempertanggung jawabkan wewenangnya pemerintah desa hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap suatu organisasi sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat sesuai dengan hukum yang berlaku (Masruhin & Kaukab, 2019).

Setiap aparat desa diharapkan dapat memiliki komitmen organisasi yang tinggi dan mengutamakan tujuan untuk menciptakan kinerja yang unggul dalam pengelolaan dana desa (Pratolo & Fadilah, 2021). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian jika komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya setiap aparat desa yang memiliki komitmen organisasi yang semakin tinggi maka akan semakin menciptakan pengelolaan dana desa yang akuntabel (Masruhin & Kaukab, 2019).

H5 : Komitmen Organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penyusunan proposal penelitian dimulai pengerjaannya pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2022. Sedangkan wilayah yang ditetapkan dalam penelitian yaitu pemerintah desa (kelurahan) se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian melalui pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menghubungkan lebih dari 2 variabel penelitian. Dapat dikatakan asosiatif karena memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan mengetahui hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017).

Metode kuantitatif dilakukan sebagai riset dalam menentukan populasi atau sampel sehingga berfungsi untuk mengumpulkan data melalui instrumen penelitian berupa penyebaran kuesioner sedangkan analisa datanya mempunyai sifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode survei dilakukan dengan pengambilan sampel dari suatu populasi melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2017).

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Suatu penelitian tentunya terdapat populasi, sampel dan teknik yang dilakukan dalam menentukan jumlah sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngrambe. Sedangkan sampel

yang diambil sebanyak 56 responden melalui perolehan sampel berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, berikut penjelasannya :

3.3.1. Populasi

Populasi ialah ketentuan daerah yang luas disertai adanya objek dan subjek dengan kaulitas dan kriteria yang dapat ditetapkan oleh peneliti kemudian didapatkan suatu data untuk diolah dan disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi yang berjumlah 160 responden terdiri dari 14 pemerintah Desa.

Tabel 3.1
Data Nama Desa se-Kecamatan Sine

No	Nama Desa	Jumlah Aparat Desa
1	Babadan	12
2	Cepoko	12
3	Giriharjo	11
4	Hargomulyo	10
5	Krandegan	11
6	Manisharjo	10
7	Mendiro	10
8	Ngrambe	11
9	Pucangan	12
10	Sambirejo	12
11	Setono	14
12	Sidomulyo	12
13	Tawangrejo	11
14	Wakah	12
Total		160

Sumber :

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Ferdinand (2014) Sampel adalah subset dari populasi dengan adanya suatu anggota. Jika total keseluruhan populasi sangat banyak maka tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi secara keseluruhan karena adanya keterbasan, maka dalam mengambil sampel penelitian hanya berdasarkan kriteria yang sesuai dari ketentuan peneliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Ngrambe yang memenuhi kriteria. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang atau responden. Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah desa yang diteliti dan perangkat desa yang bekerja.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penelitian dalam menentukan sampel melalui teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *Non probability sampling* merupakan teknik untuk memperoleh sampel, dengan adanya ketentuan tidak diberikannya peluang menjadi sampel atau dikatakan sebagai anggota populasi untuk menjadi sampel dari populasi karena hanya memiliki satu peluang (Sugiyono, 2017). Ketentuan dari *purposive sampling* pada responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perangkat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan kaur TU. Pihak-pihak tersebut yang bertanggungjawab dan terlibat langsung dengan pengelolaan dana desa.

2. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal SMA sederajat dengan alasan sebagian besar perangkat desa di Kecamatan Ngrambe adalah lulusan SMA sederajat.

3.4. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi terkait objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber rujukan informasi dalam melakukan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan data yang bersumber dari sumber utama. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Pada penelitian penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan form kuesioner kepada aparat desa yang pada masing-masing desa se-Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diberikan kepada responden. Menurut Ferdinand (2014), kuesioner menjadi teknik dalam menghasilkan data secara efektif dalam mengetahui variabel yang diukur. Kuesioner dibuat menggunakan dengan form yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian dibagikan kepada responden secara *offline*.

Pengukuran variabel pada kuesioner menggunakan skala interval. Skala interval ialah skala dalam penelitian yang dilakukan secara survei (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan skala interval sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Interval

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2017).

Pada dasarnya variabel ditentukan peneliti agar dapat dikelola sehingga memperoleh informasi lebih lanjut beserta pengambilan keputusan berdasarkan data yang ada (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

1. Variabel Dependent (Variabel Terikat) : variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Variabel Independent (Variabel Bebas) : variabel yang dapat memberikan pengaruh pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berfungsi memberikan ketentuan pada jenis indikator dari setiap variabel dan ketentuannya berdasarkan variabel yang

digunakan, agar tujuan dari hipotesis yang diuji dapat dilakukan dengan baik dan tepat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini definisi operasional variabel ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Akuntabilitas	Akuntabilitas merupakan proses yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh desa yaitu dana, yang diberikan oleh pemerintah pusat agar dapat melaksanakan kebijakan sesuai apa yang telah dipercayakan kepada aparatur desa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Fitriani et al., 2021).	Adapun indikator nilai-nilai dasar akuntabilitas menurut (Yunisa, 2021) yaitu : 1. Kepemimpinan 2. Transparansi. 3. Integritas 4. Responsibilitas
2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Kompetensi merupakan penguasaan yang terdapat dalam diri seseorang dengan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya (Makalalag et al., 2017).	Menurut Anam (2019) 1. Kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan 2. Kemampuan melayani 3. Kemampuan memimpin 4. Kemampuan mengelola 5. Kemampuan berfikir 6. Kemampuan bersikap dewasa
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan, electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Putri, 2018).	Indikator menurut Putri (2018) : 1. Pemanfaatan Komputer 2. Pemanfaatan Jaringan

Lanjutan Tabel 3.4

4	Partisipasi Penganggaran	Partisipasi penganggaran merupakan prinsip bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak untuk terlibat dalam melakukan pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Aparat desa memiliki peranan dalam melakukan transparansi penyusunan laporan keuangan desa (Sapartiningsih et al., 2018).	Menurut Dwi (2018) indikator nya yaitu : 1. Peranan masyarakat terhadap penyusunan APBDes. 2. Peranan perangkat desa dalam penyusunan APBDes. Interaksi kepala desa dengan masyarakat dalam penyusunan APBDes. 3. Memiliki pengaruh dalam penyusunan APBDes. 4. Memiliki kontribusi penyusunan APBDes.
5	Pengawasan	Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan untuk memantau dan menetapkan kinerja standar pada suatu pemerintahan desa (Sapartiningsih et al., 2018).	Menurut Dwi (2018) indikatornya yaitu : 1. Pengawasan penggunaan APBDes 2. Pengawasan oleh masyarakat 3. Pengawasan secara internal dan eksternal. 4. Pengawasan oleh Badan Permusyawaratan Desa. 5. Pengawasan secara preventif dan repreventif.
6	Komitmen Organisasi	Menurut Aulia (2018) bahwa komitmen organisasi ialah keadaan dimana seorang individu ingin berpihak kepada organisasi sehingga melaksanakan tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.	Menurut Anam (2019) Indikator dari komitmen organisasi yaitu : 1. Keyakinan terhadap tujuan organisasi Perasaan memiliki organisasi 2. Mempertahankan keanggotaan organisasi 3. Kesetiaan dalam organisasi 4. Kesediaanmengerahkan

3.7. Teknik Analisa Data

Pada penelitian analisis data dilakukan untuk mengolah data setelah data dari responden telah dikumpulkan, kemudian data ditabulasikan sesuai dengan variabel dan jenis responden, dengan selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Analisis data melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 2.3. Analisis penelitian diantaranya yaitu :

3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian dilakukan pengukuran pada variabel yang ditetapkan melalui uji instrumen kuesioner. Untuk menguji kuesioner dilakukan pengujian kaulitas dari data hasil penelitian. Kualitas data yang dihasilkan dapat dilihat akurasinya melalui pengujian pada uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2017).

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner penelitian. Terdapat ketentuan pada uji validitas yaitu apabila semakin tinggi nilai kevalidan pada kuesioner maka semakin menunjukkan kesesuaian dari data yang diukur. Uji ini dilakukan dengan analisis korelasi untuk mengetahui valid tidaknya variabel dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai ($r_{hitung} > r_{tabel}$), namun apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan *Person Product Moment Correlation* valid jika $< 0,05$ (Sugiyono, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak data kuesioner penelitian. Pada uji ini berfungsi untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi, keakuratan atau tidak sehingga menunjukkan bahwa hasil pengukuran terbebas dari kesalahan atau *error*. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden tetap sama apabila pengukuran dilakukan berulang. Pada Kuesioner penelitian dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 atau 070. Jika nilai dari Cronbach Alpha pada kuesioner penelitian diantara lebih dari angka 0,60 maka dapat menggunakan nilai tersebut sebagai acuan (Sugiyono, 2017).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengukur variabel yang digunakan sebagai persyaratan analisis regresi linier berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), analisis ini dilakukan untuk menguji kelayakan dari analisis regresi linier berganda dan untuk menilai apakah dalam sebuah model penelitian terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017).

Berikut penjelasannya :

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji dua model regresi yaitu variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program aplikasi SPSS dengan taraf

probabilitas (sig) 0,05 (Sugiyono, 2017). Terdapat kriteria yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinieritas untuk menguji apakah setiap variabel independen memiliki korelasi satu sama lain atau tidak pada model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Sugiyono, 2017) Pada uji multikolinieritas memiliki ketentuan yaitu apabila nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji VIF antara lain:

- a. Menganalisis matrik korelasi pada variabel-variabel independen. Jika antara variabel terdapat korelasi yang cukup tinggi atau $> 0,90$, maka terdapat indikasi korelasi pada variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.
- b. Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data.
- c. Apabila nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah varians data bersifat konstan (homokedastis) atau tidak (heteroskedastis). Model regresi

dinyatakan baik jika tidak terjadi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan melalui uji Glejser, pada pengujian tersebut dapat dilihat nilai dari koefisien korelasi. Apabila model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas maka nilai signifikansi $> 0,05$ (Sugiyono, 2017).

3.7.3. Uji Ketepatan Model

Uji ketetapan model dalam suatu penelitian dilakukan untuk mengukur ketetapan, kesesuaian dan kebaikan fungsi regresi sampel pada saat mengukur nilai aktual. Dalam uji ketetapan model, secara statistik dapat dilakukan dengan pengukuran Uji Statistik F dan melalui nilai koefisien determinasi (Sugiyono, 2017).

1. Uji Statistik F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menguji kelayakan dari suatu model penelitian. Uji F dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dalam Uji F terdapat ketentuan yaitu apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen, namun jika F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan (Sugiyono, 2017).

Terdapat hipotesis pada penelitian dan pada pengujian uji F memiliki ketentuan diantaranya yaitu

- a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 \dots \dots \dots \beta_i = 0$ berarti secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2$ $\beta_i \neq 0$ berarti secara bersamaan berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Menentukan nilai *level of significance* (α) sebesar 5% atau 0,05
- c) Jika tingkat probabilitas ($\text{sig } t$) > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan.
- d) Jika tingkat probabilitas ($\text{sig } t$) < 0.05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada koefisien uji determinasi dapat menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan apakah mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji koefisien determinasi terdapat ketentuan yaitu apabila nilai Adjusted $R^2 = 0$, maka disimpulkan tidak ada prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, namun apabila Adjusted $R^2 = 1$, maka prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (Sugiyono, 2017).

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam suatu penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2017). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen

Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Rumus dari analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai

Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Partisipasi Penganggaran

X4 = Pengawasan

X5 = Komitmen Organisasi

E = *Error*

3.8.5. Uji Hipotesis (Uji Statistic t)

Menurut Sugiyono (2017) bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis yang telah disusun benar. Hipotesis menyatakan bahwa hubungan X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 positif atau searah. Jika nilai X_1 makin tinggi maka diduga berpengaruh besar terhadap Y,

begitu juga hubungan antara X_2 dan X lainnya terhadap Y . Kriteria hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Apabila $H_0 : b_1 = 0$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila $H_0 : b_1 \neq 0$, maka ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Ketentuan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Menurut (Sugiyono, 2017) terdapat kriteria yang digunakan dalam uji t sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen .
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan f hitung $< f$ tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Ngrambe merupakan salah satu kecamatan yang berada di lereng Gunung Lawu. Sebuah kecamatan yang memiliki luas wilayah 1.397,30 Ha yang berada di Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur dengan lokasi yang dekat dengan berbatasan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif wilayah Kecamatan Ngrambe memiliki 14 kelurahan atau desa diantaranya yaitu ; Desa Pucangan, Cepoko, Ngrambe, Manisharjo, Sambirejo, Sidomulyo, Mendiro, Krandegan, Setono, Tawangrejo, Hargomulyo, Giriharjo, Wakah dan Babadan. Berdasarkan total dari desa tersebut terdapat 1683 KK dengan total penduduk 44.702 di tahun 2019.

Kecamatan Ngrambe termasuk salah satu kecamatan yang memiliki lokasi sangat jauh dengan ibu kota Kabupaten Ngawi dengan jarak berkisar 35 kilometer, dimana terdapat desa yang berada dekat dengan perhutanan dan pegunungan. Kecamatan ini terletak dikaki Gunung Lawu, sehingga jalannya pun dikenal berkelak-kelok dan naik turun. Salah satu kecamatan yang memiliki area desa dengan tanah yang subur dan pekarangan yang luas, sehingga mayoritas masyarakat pada desa tersebut sebagian besar ialah petani.

Perolehan data pada penelitian ini mulai dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 22 Agustus – 08 September 2022. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Peneliti mencetak

kuesioner kemudian membagikan kepada responden yaitu aparat desa dari berbagai kelurahan di Desa Ngarambe.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Responden dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada aparat desa seperti Kades, Sekdes, Kaur. Keuangan dan Kaur. TU dari beberapa kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ngrambe. Dalam penelitian ini responden dapat dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jabatan dan domisili desa.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	47	84 %
2	Perempuan	9	16
	Total	56	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden laki-laki adalah 47 orang atau 84% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan jumlah responden perempuan adalah 9 orang atau 16 %nya. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan daripada responden perempuan, sehingga dapat dinyatakan jika mayoritas aparat desa di Kecamatan Ngrambe ialah berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia Responden

Identitas responden dalam penelitian berdasarkan usia dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu antara 21-30 tahun, antara 31-40 tahun, antara 41-50 tahun dan antara 51-60 tahun. Dalam penelitian ini memasukkan usia sebagai salah satu ukuran untuk mengidentifikasi responden. Adapun data mengenai usia responden disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1.	21-30 tahun	5	9%
2.	31-40 tahun	22	39%
3.	41-50 tahun	20	36%
4.	51-60 tahun	9	16%
Total		56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dengan rentang usia 31-40 tahun yaitu terdapat 22 responden dengan persentase 39% dari total responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit berada di rentang usia 51-60 tahun yaitu terdapat 9 responden hanya dengan persentase 16%. Dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika mayoritas responden ialah aparat desa di Kecamatan Ngrambe dengan rentang usia 31-40 tahun.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden dikelompokkan menjadi 3 diantaranya yaitu pendidikan terakhir SMA, D3 dan S1. Data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jabatan/Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	25	45%
2.	D3	3	5%
3.	S1	28	50%
Total		56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel data 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 28 responden dengan persentase 50% dari total responden. Tingkat pendidikan terakhir responden selanjutnya ialah SMA dengan 25 responden, sedangkan paling sedikit responden dengan pendidikan terakhir D3 yaitu hanya 3 responden. Maka dari itu dapat disimpulkan jika aparat desa di Kecamatan Ngrambe mayoritas ialah berpendidikan terakhir Strata 1 atau S-1.

4. Jabatan Responden

Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jabatan atau pekerjaannya menjadi 4 kelompok, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur. Keuangan dan Kaur. TU. Adapun data mengenai pekerjaan responden disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan/Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Kepala Desa	14	25%
2.	Sekretaris Desa	14	25%
3.	Kaur. Keuangan	14	25%
4.	Kaur. TU	14	25%
Total		56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini setiap kelurahan atau desa yang berada di Kecamatan Ngrambe masing-masing terdapat 1 responden dari tiap divisi, sehingga setiap kelurahan mewakili 4 responden dengan 4 masing-masing divisi.

5. Alamat Domisili Responden

Berdasarkan alamat domisili desa atau lokasi kelurahan responden dikelompokkan menjadi 14 desa atau kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ngrambe. Data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili/Desa Kelurahan	Jumlah	Persentase
1.	Pucangan	4	7.1%
2.	Cepoko	4	7.1%
3.	Ngrambe	4	7.1%
4.	Manisharjo	4	7.1%
5.	Sambirejo	4	7.1%
6.	Sidomulyo	4	7.1%
7.	Mendiro	4	7.1%
8.	Krandegan	4	7.1%
9.	Setono	4	7.1%
10.	Tawangrejo	4	7.1%
11.	Hargomulyo	4	7.1%
12.	Giriharjo	4	7.1%
13.	Wakah	4	7.1%
14.	Babadan	4	7.1%
Total		56	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data diatas maka dapat ditarik kesimpulan jika aparat desa sebagai responden dalam penelitian ini berdomisili di 14 desa yang terdapat di kecamatan Ngrambe, dengan masing-masing desa atau kelurahan mewakili 4 aparat desa sebagai responden dalam penelitian.

4.3. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pada penelitian analisis data dilakukan untuk mengolah data setelah data dari responden telah dikumpulkan, kemudian data ditabulasikan sesuai dengan variabel dan jenis responden, dengan selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Untuk memperoleh hasil penelitian maka pengolahan data menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 2.3. yang dilakukan berdasarkan uji kaulitas data berikut ini :

4.3.1. Hasil Uji Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuisisioner dalam mengukur dan memperoleh data penelitian. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$), namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas menggunakan *Person Product Moment Correlation*, yaitu suatu variabel dikatakan valid jika tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ (Sugiyono, 2017). Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Total <i>Correlation</i> <i>r</i> hitung	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan Validitas
Kompetensi SDM	X1.1	0,732	0,2632	Valid
	X1.2	0,682	0,2632	Valid
	X1.3	0,532	0,2632	Valid
	X1.4	0,648	0,2632	Valid
	X1.5	0,682	0,2632	Valid

Lanjutan Tabel 4.6

Partisipasi Penganggaran	X2.1	0,741	0,2632	Valid
	X2.2	0,660	0,2632	Valid
	X2.3	0,577	0,2632	Valid
	X2.4	0,715	0,2632	Valid
	X2.5	0,680	0,2632	Valid
Pengawasan	X3.1	0,846	0,2632	Valid
	X3.2	0,568	0,2632	Valid
	X3.3	0,386	0,2632	Valid
	X3.4	0,479	0,2632	Valid
	X3.5	0,681	0,2632	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	X4.1	0,831	0,2632	Valid
	X4.2	0,828	0,2632	Valid
	X4.3	0,755	0,2632	Valid
	X4.4	0,852	0,2632	Valid
	X4.5	0,303	0,2632	Valid
Komitmen Organisasi	X5.1	0,887	0,2632	Valid
	X5.2	0,787	0,2632	Valid
	X5.3	0,818	0,2632	Valid
	X5.4	0,817	0,2632	Valid
	X5.5	0,809	0,2632	Valid
Akuntabilitas	Y1	0,694	0,2632	Valid
	Y2	0,691	0,2632	Valid
	Y3	0,770	0,2632	Valid
	Y4	0,719	0,2632	Valid
	Y5	0,787	0,2632	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas dengan masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua indikator dalam kuisisioner dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari diperolehnya nilai r hitung lebih besar dari 0,2632. Nilai 0,2632 didapatkan dari nilai r tabel dengan jumlah responden atau N sebanyak 56 maka $Df = N-2 = 56-2 = 54$ responden. Hal tersebut berarti bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini dapat mengukur keempat variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi atau tidak sehingga menunjukkan bahwa hasil pengukuran terbebas dari kesalahan atau *error*. Dalam uji reliabilitas terdapat ketentuan yaitu apabila kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengujian secara berulang, maka hasilnya akan tetap sama. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 atau 0,70 (Sugiyono, 2017). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kompetensi SDM	0,666	Diterima
2.	Partisipasi Penganggaran	0,702	Diterima
3.	Pengawasan	0,603	Diterima
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,715	Diterima
5.	Komitemen Organisasi	0,879	Diterima
6.	Akuntabilitas	0,777	Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel yaitu Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 atau mendekati angka 1. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel tersebut dinyatakan reliabel.

4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Untuk menguji normalitas data

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2017). Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.88440204
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.074
	Negative		-.078
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.857 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.848
		Upper Bound	.866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu 0,857. Berdasar pada nilai tersebut maka dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $0,857 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa nilai

signifikansi lebih besar dari Alpha maka data pada variabel dalam penelitian tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen dalam penelitian berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam data penelitian dengan menggunakan nilai *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data. Sedangkan jika nilai nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas dalam data (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.354	1.098		1.233	.223			
Kompetensi SDM	.326	.116	.284	2.821	.007	.204	4.891	
Partisipasi Penganggaran	-.319	.112	-.313	-2.837	.007	.171	5.864	
Pengawasan	.110	.072	.105	1.543	.129	.446	2.244	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.472	.103	.518	4.608	.000	.164	6.095	
Komitmen Organisasi	.345	.087	.407	3.984	.000	.199	5.034	

a. Dependent Variable: Akuntabilitas
Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen. Variabel Kompetensi SDM memiliki nilai tolerance 0,204 dan VIF 4,891. Variabel Partisipasi Penganggaran memiliki nilai tolerance 0,171 dan VIF 5,864. Variabel Pengawasan memiliki nilai tolerance 0,446 dan VIF 2,244. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan nilai tolerance 0,164 dan VIF 6,095 dan Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai tolerance 0,199 dan VIF 5,034. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians data dalam penelitian bersifat konstan (homokedastis) atau tidak (heteroskedastis). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas Apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan melalui uji Glejser, pada pengujian tersebut dapat dilihat nilai dari koefisien korelasi. Pada (Sugiyono, 2017). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan glejser dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.610	.599		

Kompetensi SDM	-.010	.063	-.048	-.165	.870
Partisipasi Penganggaran	-.028	.061	-.144	-.450	.655
Pengawasan	-.041	.039	-.211	-1.063	.293
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.041	.056	-.240	-.734	.466
Komitmen Organisasi	.070	.047	.441	1.482	.145

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel Kompetensi SDM nilai signifikannya sebesar $0,870 > 0,05$. Variabel Partisipasi Penganggaran nilai signifikannya sebesar $0,655 > 0,05$. Variabel Pengawasan nilai signifikannya $0,293 > 0,05$. Untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi informasi $0,466 > 0,05$ dan Variabel Komitmen Organisasi $0,145 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas, karena nilai probabilitas (sig) dari masing-masing variabel $> 0,05$.

4.3.3. Hasil Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji data suatu penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan memiliki kelayakan model penelitian. Dalam Uji F terdapat ketentuan yaitu jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika $F \text{ hitung} >$

F tabel, maka H_a diterima yang memiliki arti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.534	5	74.507	86.597	.000 ^b
	Residual	43.019	50	.860		
	Total	415.554	55			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Pengawasan, Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 86,597 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,4004 yang diperoleh dari perhitungan menggunakan excel dengan rumus =FINV(sig,k,df) atau =FINV(0.05,5,50), k adalah jumlah variabel independen dan df diperoleh dari $df = n - k = 56 - 6 = 50$ k disini ialah jumlah total seluruh variabel.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai dari F hitung $>$ F tabel ($86,597 > 2,4004$) dan nilai sig $<$ α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak atau dikatakan goodness of fit atau sudah tepat.

2. Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya uji koefisien determinasi dalam suatu penelitian yaitu untuk melakukan pengujian yang bertujuan agar peneliti mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada koefisien uji ini dapat

menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian apakah mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Berikut adalah hasil dari uji determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.886	.928

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Pengawasan, Kompetensi

SDM, Partisipasi Penganggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,886 atau 88,6%. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 88,6%. Sedangkan sisanya 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS 23 yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruh antara beberapa variabel independen atau bebas yaitu Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap satu variabel terikat atau dependen yaitu Akuntabilitas. Berikut adalah hasil analisis berganda dalam penelitian ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	1.354	1.098					1.233
Kompetensi SDM	.326	.116	.284		2.821	.007	.204	4.891
Partisipasi Penganggaran	-.319	.112	-.313		-2.837	.007	.171	5.864
Pengawasan	.110	.072	.105		1.543	.129	.446	2.244
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.472	.103	.518		4.608	.000	.164	6.095
Komitmen Organisasi	.345	.087	.407		3.984	.000	.199	5.034

a. Dependent Variable: Akuntabilitas
Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 1,534 + 0,326 \text{ KS} + (-0,319 \text{ PP}) + 0,110 \text{ P} + 0,472 \text{ PPI} + 0,345 \text{ KO} + e$$

$$Y = 1,534 + 0,326 \text{ KS} - 0,319 \text{ PP} + 0,110 \text{ P} + 0,472 \text{ PPI} + 0,345 \text{ KO} + e$$

Berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan :

1. Konstanta sebesar 1,354 memiliki arti apabila nilai dari variabel independen (Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi) adalah 0 atau dianggap konstan, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 1,354.
2. Koefisien regresi pada variabel Kompetensi SDM (X_1) sebesar 0,326 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada nilai variabel

Kompetensi SDM maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,326.

3. Koefisien regresi pada variabel Partisipasi Penganggaran (X_2) sebesar (-0,319) menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada nilai variabel Partisipasi Penganggaran maka dapat menurunkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,319.
4. Koefisien regresi pada variabel Pengawasan (X_3) sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada nilai variabel Pengawasan maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,110.
5. Koefisien regresi pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) sebesar 0,472 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada nilai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,472.
6. Koefisien regresi pada variabel Komitmen Organisasi (X_5) sebesar 0,345 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan pada nilai variabel Komitmen Organisasi maka dapat meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,345.

4.3.5. Hasil Uji Statistik t

Menurut Sugiyono (2017) bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil analisis uji hipotesis :

Tabel 4.14
Hasil Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.354	1.098		1.233	.223
Kompetensi SDM	.326	.116	.284	2.821	.007
Partisipasi Penganggaran	-.319	.112	-.313	-2.837	.007
Pengawasan	.110	.072	.105	1.543	.129
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.472	.103	.518	4.608	.000
Komitmen Organisasi	.345	.087	.407	3.984	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat dilihat hasil nilai t_{hitung} dari setiap variabel. Hasil pengujian statistik parsial (Uji T) dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yaitu sebesar 0,05. Prosedur perhitungannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dibandingkan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak berasal dari perhitungan $df=(n-k-1)$ maka diperoleh 50 dengan taraf signifikansi 2,4004. Berdasar pada tabel 4.14 dapat dijelaskan berdasar pada pembahasan hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X1 yaitu Kompetensi SDM adalah sebesar 2,821. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(2,821 > 2,0085)$ dengan tingkat signifikansi $(0,007 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan jika hipotesis 1 (H_1)

dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

2. Hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X2 yaitu Partisipasi Penganggaran adalah sebesar 2,837 dengan koefisien negatif (-). Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(-2837 < 2,0085)$ dengan tingkat signifikansi $(0,007 < 0,05)$, maka hal ini diartikan jika hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Penganggaran (X2) berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
3. Hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X3 yaitu Pengawasan adalah sebesar 1,543. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(1,543 < 2,0085)$ dengan tingkat signifikansi $(0,129 > 0,05)$, maka hipotesis 3 (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengawasan (X3) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
4. Hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X4 yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah sebesar 4,068. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(4,068 > 2,0085)$ dengan tingkat signifikansi $(0,000 < 0,05)$, maka hipotesis 4 (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).
5. Hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X5 yaitu Komitmen Organisasi adalah sebesar 3,984 Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085

sehingga dapat disimpulkan bahwa ($3,984 > 2,0085$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis 5 (H5) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X5) berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

4.4. Pembahasan dan Hasil Analisa Data

4.4.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X1 sebesar 2,821. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa ($2,821 > 2,0085$) dengan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$) maka dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan adanya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yaitu aparat desa maka akan semakin meningkatkan pula akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa setempat.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar aparat desa mengerti dan memahami Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan desa, melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi, sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan, mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan

yang ada dan sesuai dengan waktunya. Sehingga mampu menyusun RAPBDes dengan baik.

Selain itu aparat desa, juga dapat melakukan pembukuan dengan baik, melaksanakan program kegiatan deesa sesuai dengan rencana, menyusun laporan tepat waktu serta desa tidak melakukan pungutan sebagai penerimaan desa selain yang ditetapkan dalam peraturan desa. Hal ini dapat dilihat dari isian kuesioner yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada variabel kompetensi SDM dan akuntabilitas sebesar 64%.

Adanya kompetensi yang dimiliki oleh SDM pada suatu organisasi atau lembaga maka sumber daya manusia tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk meningkatkan kinerja pada pemerintah desa (Hardiningsih et al., 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Maka dari itu dapat diartikan jika semakin kompetennya aparat desa dalam mengelola dana desa, maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel pula (Aulia, 2018).

Penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2018) bahwa adanya kompetensi SDM memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan dasa desa secara akuntabilitas. Hal tersebut karena kompetensi yang dimiliki oleh SDM pada suatu pemerintahan desa terbukti dalam proses penyusunan laporan yang sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

4.4.2. Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel Partisipasi Penganggaran menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X2 sebesar -2,837. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa $(-2,837 < 2,0085)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001 < 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 (H2) ditolak sehingga dapat dinyatakan jika variabel partisipasi penganggaran berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah partisipasi penganggaran yang dilakukan oleh masyarakat dan banyak aparat desa maka akuntabilitas akan semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena semakin rendahnya partisipasi penganggaran oleh berbagai pihak maka akan mendorong terciptanya akuntabilitas pada laporan pengelolaan dana desa (Masruhin & Kaukab, 2019).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasmini & Dewi, 2021) menyatakan jika partisipasi penganggaran memberikan pengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Buleleng Barat. Hal tersebut karena dalam proses penyusunan anggaran pemerintah desa hanya aparat yang bertugas yang menguasai dan memahami isi laporan, sehingga jika terdapat banyak oknum yang terlibat maka akan cenderung tidak akuntabel laporan keuangan dana desa tersebut.

4.4.3. Pengaruh Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel Pengawasan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X3 sebesar 1,543. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa ($1,543 < 2,0085$) dengan tingkat signifikansi ($0,129 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 (H3) ditolak sehingga dapat dinyatakan jika variabel pengawasan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa aparat desa mayoritas masih ragu-ragu jika proses penyusunan laporan keuangan APDes telah transparan dan akuntabel, hasil laporan keuangan dapat dilihat dan diawasi oleh masyarakat, proses penyusunan laporan keuangan APDes telah dilakukan pengawasan secara internal maupun eksternal, laporan desa sesuai dengan ketentuan dan hukum, serta aparat desa masih ragu-ragu jika penyusunan laporan keuangan telah tersusun secara terstruktur.

Pernyataan tersebut berdasarkan pada hasil dari isian kuesioner bahwa masih banyak responden atau aparat desa yang memberikan jawaban ragu-ragu dan tidak setuju pada variabel pengawasan dari masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Ketika tidak berpengaruh maka menunjukkan bahwa semakin rendahnya pengawasan yang dilakukan baik dari masyarakat ataupun banyak pihak lain maka akuntabilitas akan semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena jika semakin rendahnya berbagai pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak maka akan semakin mendorong terciptanya akuntabilitas pada laporan pengelolaan dana desa. Selain itu karena dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan ketentuan

dan hukum dalam pengawasan sudah cukup untuk melakukan pengecekan dan pengawasan laporan keuangan desa.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) yang menyatakan jika pengawasan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Borobudur. Hal tersebut karena semakin banyaknya oknum yang ikut mengawasi laporan keuangan tetapi tidak memahami bagaimana struktur laporan keuangan dan ketentuannya maka akan cenderung menyebabkan tidak akuntabel laporan keuangan tersebut.

4.4.4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X4 sebesar 4,608. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa ($4,608 > 2,0085$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 > 0,05$) maka dari itu dikatakan jika pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dalam suatu organisasi atau lembaga pemerintah maka dapat semakin meningkatkan tingkat akuntabilitas pada laporan keuangan dana desa.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar aparat desa telah menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet untuk proses penyusunan dan mengelola dana desa, aparat desa juga telah merawat berbagai

komputer dan memastikan jaringan internetnya memadai, semua aparat desa menggunakan komputer untuk mengerjakan tugasnya, penggunaan komputer dirasa telah membantu aparat desa dalam mengelola laporan keuangan secara akuntabel dan dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan.

Selain itu laporan yang disajikan oleh aparat desa telah dihasilkan dari sistem informasi yang terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari isian kuesioner yang telah dijawab oleh responden atau aparat desa dengan mayoritas pemberian jawabannya ialah setuju dan sangat setuju pada variabel teknologi informasi dan akuntabilitas.

Penerapan teknologi informasi di departemen pemerintahan memegang peranan yang sangat penting, yaitu dapat lebih mudah melakukan berbagai tugas sehari-hari, seperti pemrosesan dokumen administrasi secara akurat dan tepat waktu (Adelia & Harahap, 2022). Selain itu melalui kecanggihan dari teknologi informasi maka aparat dapat mengakses berbagai informasi dari pemerintahan pusat yang menunjang proses pelaporan keuangan sehingga dapat sesuai dengan ketentuan dan bersifat akuntabel (Jannah et al., 2018).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al., 2018) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya dengan pemanfaatan teknologi informasi maka dapat membantu pelaksanaan pengelolaan keuangan desa. Adanya teknologi informasi sebagai sarana atau fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, memudahkan pengelola dalam mengolah data dan

pelaporan sehingga kendala seperti keterlambatan pelaporan akibat proses yang masih manual dapat teratasi.

4.4.5. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel Komitmen Organisasi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X5 sebesar 3,984. Diketahui bahwa t_{tabel} 2,0085 sehingga dapat disimpulkan bahwa ($3,984 > 2,0085$) dengan tingkat signifikansi ($0,000 > 0,05$) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa adanya komitmen yang dimiliki oleh suatu organisasi maka memberikan laporan keuangan yang akuntabel.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar aparat desa telah yakin jika sudah bekerja sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku untuk mencapai tujuan organisasi, aparat desa telah bekerja dengan jujur dan mengerjakan semua tugas dengan tepat, aparat desa menyatakan pula tidak akan keluar dari pekerjaan karena alasan yang sepele atau tidak pasti, aparat desa juga tidak akan memberikan arahan yang negatif pada sesama rekannya.

Selain itu laporan aparat desa akan mempertanggungjawabkan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari isian kuesioner yang telah dijawab oleh responden atau aparat desa dengan mayoritas pemberian jawabannya ialah setuju dan sangat setuju pada variabel komitmen organisasi dan akuntabilitas.

Aparatur yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dilakukannya dalam organisasi untuk mewujudkan pelayanan kepada publik agar menjadi lebih baik. Hal tersebut salah satunya ialah dalam mengelola anggaran desa dan memberikan bentuk anggaran yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat (Aulia, 2018). Melalui komitmen yang terdapat pada diri aparat desa terhadap suatu organisasi maka akan memberikan tingkat pengelolaan dana desa yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku sehingga laporan keuangan tersebut dapat bersifat akuntabilitas (Kasmini & Dewi, 2021).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan jika komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya setiap aparat desa yang memiliki komitmen organisasi yang semakin tinggi maka akan semakin terciptanya pula pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel (Masruhin & Kaukab, 2019).

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh Kompetensi SDM, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data maka pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperoleh hasil bahwa variabel Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperoleh hasil bahwa variabel Partisipasi Penganggaran berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
3. Pengaruh Pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperoleh hasil bahwa variabel Pengawasan tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, diperoleh hasil variabel Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Meskipun dalam penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya sebatas kompetensi SDM, partisipasi penganggaran, pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga memungkinkan dapat ditambahkan variabel lain seperti tingkat transparansi dan pengendalian internal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, dapat ditambahkan pula model penelitian dengan variabel mediasi atau intervening agar perolehan hasil penelitian menjadi bervariasi dan lebih baik.
2. Penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner sehingga kurang dapat menggali lebih dalam apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap kinerja aparat desa dalam pengelolaan dana desa.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 56 responden aparat desa yang menjabat di 14 Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ngrambe, sehingga terdapat kemungkinan kurangnya tingkat ketelitian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait variabel, lokasi dan waktu disebabkan adanya kesulitan metodologi atau prosedural tertentu sehingga

tidak dapat dicakup dalam penelitian. Hal tersebut merupakan suatu hal yang berada diluar kendali peneliti

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada aparat desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi terkait proses penyusunan laporan keuangan dengan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka peneliti memberikan saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Pemerintah desa diharapkan mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan kinerjanya terutama proses penyusunan dan pengelolaan dana desa yang dapat dilakukan secara akuntabel, sehingga masyarakat dapat sepenuhnya percaya terhadap aparat desa.
2. Pada temuan penelitian ini, variabel pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh paling dominan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga diharapkan pemerintah desa dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia untuk menunjang dan meningkatkan proses pengelolaan dana desa yang dapat dilakukan secara lebih akuntabel.
3. Penelitian ini dilakukan dengan metode yang terstruktur dan prosedural. Dimana metode ini berdasarkan pada alat pengukuran dan pengujian statistik yang telah di uji. Sehingga diharapkan sumber kebenarannya dapat dibuktikan secara ilmiah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti untuk memanfaatkannya sebagai dasar pertimbangan dalam mendesain metode riset yang digunakan dalam suatu pengujian yang ingin diteliti.

4. Kemudian untuk rekomendasi penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang sama yaitu terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, hendaknya dapat memperluas penelitian dengan memberikan tambahan variabel baru atau mengganti model penelitian dengan penggunaan variabel intervening seperti tingkat transparansi, pengendalian internal organisasi dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. P., & Harahap, W. S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 156–168. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/258>
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 117–132. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2620>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant Factors Influencing The Accountability Of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, 1(1), 1–9.
- Aulia, P. (2018). Pengaruh kompetensi aparat pengelolaan dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten 50 Kota. *Journal of FEB*, 1(1), 1–15.
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 1–21. <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- Darsono, I., Saputra, M., & Abdullah, S. (2021). The effect of village fund management accountability in aceh singkil district , Indonesia. *Journal of Research, Economics and Management*, 16(1), 1–8.
- Dewi, R. A., Ramadhanti, W., & Wiratno, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Pasca Penerapan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(4), 311–327.
- Febria, A., & Taufik, T. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Pengawasan Internal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 37–44.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ferina, I. S., Burhanuddin, D., & Lubis, H. (2014). Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Akuntansi*, 1(6), 1–16.
- Fitriani, Y., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Anteseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Borobudur , Kabupaten Magelang). *Jurnal Lppm Ptma*, 2(1), 331–346.
- Gafur, S., Yusuf, A., & Lamaya, F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Internal Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus SKPD Se-Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 37–49.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does competency, commitment, and internal control influence accountability? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.223>
- Hidayah, N., & Wijayanti, I. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Dd) Studi Kasus Pada Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.114>
- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa , Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Jannah, R., Handajani, L., & Firmansyah, M. (2018). The Influence of Human Resources, Use of Information Technology and Public Participation to the Transparency and Accountability of Village Financial Management. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(5), 373–385. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i5.em03>
- Kasmini, K. L. S., & Dewi, N. A. W. T. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa dan Partisipasi Penganggaran terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng Barat). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 420–430. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36222>
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 106–115.

<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>

- Makalalag, A. J., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15334>
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 118–130.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Bantul. *Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta*, 1(1), 1–25.
- Pratolo, S., & Fadilah, A. G. (2021). The Effects of Human Resources and Information Technology Utilization toward Transparency of Village Financial Management with Organizational Commitment as a Moderated Variable (Empirical Study in Bantul Regency). *Journal of Advances in Economics, Business and Management Research*, 201(1), 276–283. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.038>
- Sapartiningsih, D., Suharno, & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 100–114.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Tan, T. J. A., Erlina, & Khadafi, M. (2017). The Effect of Good Governance Implementation, Financial Management, Quality of Human Resources, Community Participation And Supervision on Village Financial Accountability in Deli Serdang Regency. *International Journal Public Budgeting, Accounting*, 4(1), 1–10.
- Umaira, S., & Adnan, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12580>

<https://kejari-ngawi.go.id/>

<https://jatim.antaranews.com/berita/523721/kejari-ngawi-tahan-mantan-kades-sidomulyo-teribat-korupsi>.

LAMPIRAN 1

JADWAL PENELITIAN

No	Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kegiatan Per-Minggu																				
1	Penyusunan Proposal														✓	✓	✓		✓		
2	Konsultasi																				
3	Revisi Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Analisis data																				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				
7	Pendaftaran Munaqasah																				
8	Munaqasah																				
9	Revisi Skripsi																				

No	Bulan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kegiatan Per-Minggu																				
1	Penyusunan Proposal						✓														
2	Konsultasi																				
3	Revisi Proposal										✓										
4	Pengumpulan Data														✓	✓	✓				
5	Analisis data																		✓	✓	
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																			✓	
7	Pendaftaran Munaqasah																				✓
8	Munaqasah																				
9	Revisi Skripsi																				

LAMPIRAN 2**KUESIONER PENELITIAN**

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan Hormat, Perkenalkan nama saya Agung Yoga Pratama, Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Sehubungan dengan penyelesaian penelitian yang sedang saya lakukan dengan judul : “PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi)”. Saya bermaksud meminta bantuan Bapak/Ibu dan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Segala informasi yang diberikan dalam kuisisioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata dan informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Hormat saya,

(Agung Yoga Pratama)

BAGIAN I

KUISIONER PENELITIAN

A. Informasi Umum

Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI PENGANGGARAN, PENGAWASAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi)

Bersama ini saya mohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi daftar kuisisioner berikut ini. Informasi yang diberikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan kesediaan saudara/saudari saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Mohon di isi terlebih dahulu semua data diri bapak/ibu pada identitas responden.
- b. Beri tanda (√) pada bagian identitas responden yang sesuai dengan diri saudara/saudari.
- c. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan sebenar-benarnya.
- d. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat dan seksama sebelum saudara/saudari menjawab.
- e. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban.

C. Identitas Responden

Nama				
Jenis Kelamin	Laki-Laki : <input type="checkbox"/>	Perempuan : <input type="checkbox"/>		
Usia Responden				
Pendidikan	SLTA: <input type="checkbox"/>	D3: <input type="checkbox"/>	S1: <input type="checkbox"/>	
Jabatan	KADES : <input type="checkbox"/>	SEKDES : <input type="checkbox"/>	Kaur.TU: <input type="checkbox"/>	Kaur. Keuangan <input type="checkbox"/>
Tempat Kerja (Desa/Kelurahan)				
No Telepon				

BAGIAN II

DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN

Petunjuk : Dimohon Bapak/Ibu/Saudara/(i) berkenan untuk memberikan tanda thickmark (✓) pada salah kolom di samping pertanyaan untuk menentukan seberapa setuju Bapak/Ibu/Saudara/(i) mengenai hal-hal berikut :

1.	STS	= Sangat Tidak Setuju
2.	TS	= Tidak Setuju
3.	Ragu-Ragu	= Ragu-Ragu
4.	S	= Setuju
5.	SS	= Sangat Setuju

PERTANYAAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mengerti dan memahami Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa					
2	Saya memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan desa					
3	Saya sebagai aparat desa melakukan pembukuan mendasar pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)					
4	Saya sering mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan					
5	Saya sebagai aparat desa mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada dan sesuai dengan waktunya					

Sumber: Fauzi (2020)

PERTANYAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Telah tersedia perangkat komputer, perangkat lunak (software) khusus untuk mengelola dana desa dan jaringan internet yang memadai untuk mendukung kinerja perangkat desa pengelola dana desa					
2	Komputer-komputer yang tersedia dirawat dengan baik dan jaringan internet dengan kapasitas yang memadai telah terpasang di kantor desa					
3	Saya dan rekan-rekan saya sebagai perangkat desa menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas/pekerjaan harian.					
4	Penggunaan komputer membantu saya sebagai perangkat desa dalam mengolah data secara lebih akuntabel dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaan					

5	Laporan yang disajikan oleh desa tempat saya bekerja sebagai perangkat desa telah dihasilkan dari sistem informasi yang restruktur					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber: Fitri (2016)

PERTANYAAN PARTISIPASI PENGANGGARAN						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Masyarakat di desa saya terlibat langsung dalam pengambilan keputusan penyusunan program-program penggunaan dana desa					
2	Masyarakat di desa saya mengusulkan rencana anggaran alternatif untuk BPD terhadap rancangan anggaran desa untuk diajukan kepada pemerintah daerah					
3	Masyarakat di desa saya secara aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan anggaran					
4	Masyarakat di desa saya terlibat secara aktif dalam mengawasi dan melaporkan pelaksanaan anggaran dana desa					
5	Masyarakat di desa saya terlibat langsung dalam rapat-rapat yang diselenggarakan					

Sumber: Fauzi (2020)

PERTANYAAN PENGAWASAN						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Proses penyusunan laporan keuangan APBDes pada setiap desa telah disusun sesuai ketentuan dan hukum yang berlaku yaitu secara transparan dan akuntabel					
2	Hasil penyusunan laporan keuangan APBDes dapat dilihat dan diawasi secara langsung oleh masyarakat					
3	Dalam proses penyusunan laporan keuangan APBDes telah dilakukan pengawasan baik secara internal yaitu antar aparat desa dan eksternal oleh pemerintah daerah.					

4	Laporan keuangan pada desa saya telah sesuai dengan ketentuan dan hukum berdasarkan pengawasan dari Badan					
5	Penyusunan laporan keuangan APDes tersusun secara terstruktur sehingga dapat dipertanggungjawabkan					

Sumber: Fauzi (2020)

PERTANYAAN KOMITMEN ORGANISASI						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya yakin dapat bekerja sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku agar tujuan dari organisasi ini dapat tercapai					
2	Saya akan bekerja dengan jujur dan mengerjakan semua pekerjaan dengan tepat					
3	Saya tidak akan keluar dari pekerjaan karena alasan yang tidak pasti					
4	Saya akan memberikan pengarahan terhadap rekan ketika berbuat salah atau penyelewengan					
5	Saya akan bertanggungjawab atas pekerjaan yang saya lakukan					

Sumber: Fitri (2016)

PERTANYAAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA						
No.	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Sekretaris desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa dan menyampaikan Raperdes APBDesa tersebut kepada Kepala Desa					
2	Pemerintah desa tidak melakukan pungutan sebagai penerimaan desa selain yang ditetapkan dalam peraturan desa.					

3	Kaur Keuangan desa menyimpan uang dalam kas desa pada jumlah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional pemerintah desa dan pengaturan jumlah uang dalam kas desa tersebut ditetapkan dalam peraturan Bupati serta bendahara desa membuat buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank.					
4	Pelaksana kegiatan bertanggungjawab terhadap tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan dengan mempergunakan buku pembantu kas kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan desa					
5	Kepala Desa menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan kepada Bupati melalui Camat setiap akhir tahun anggaran paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan					

Sumber : Fitri (2016)

Lampiran 3

TABULASI DATA PENELITIAN

No	L/P	Usia	Jabatan	Pendidikan	Tempat
1	L	54	Kades	SMA	Ds. Pucangan
2	L	34	sekdes	SMA	Ds. Pucangan
3	L	38	Kaur. Keuangan	S1	Ds. Pucangan
4	L	33	Kaur. Tata Usaha	S1	Ds. Pucangan
5	L	48	Kades	S1	ds. Cepoko
6	L	55	sekdes	SMA	ds. Cepoko
7	L	50	Kaur. Keuangan	S1	ds. Cepoko
8	P	33	Kaur. Tata Usaha	D3	ds. Cepoko
9	L	45	Kades	SMA	ds. Ngrambe
10	P	35	Kaur. Keuangan	S1	ds. Ngrambe
11	L	42	sekdes	S1	ds. Ngrambe
12	L	48	Kaur. Tata Usaha	SMA	ds. Ngrambe
13	L	45	Kades	S1	Ds. Manisharjo
14	L	37	sekdes	SMA	Ds. Manisharjo
15	P	21	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Manisharjo
16	L	36	Kaur. Tata Usaha	SMA	Ds. Manisharjo
17	L	45	Kades	SMA	Ds. Sambirejo
18	p	40	sekdes	S1	Ds. Sambirejo
19	P	38	Kaur. Keuangan	S1	Ds. Sambirejo
20	L	47	Kaur. tata usaha	SMA	Ds. Sambirejo
21	L	45	Kades	S1	Ds. Sidomulyo
22	L	44	sekdes	S1	Ds. Sidomulyo
23	L	38	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Sidomulyo
24	L	40	Kaur. Tata Usaha	D3	Ds. Sidomulyo
25	L	35	Kades	SMA	Ds. Mendiro
26	L	40	sekdes	S1	Ds. Mendiro
27	L	44	Kaur. Keuangan	S1	Ds. Mendiro
28	L	38	Kaur. Tata Usaha	SMA	Ds. Mendiro
29	L	43	Kades	S1	Ds. Krabdegan
30	L	29	sekdes	S1	Ds. Krabdegan
31	L	51	Kaur. Tata Usaha	SMA	Ds. Krabdegan
32	P	30	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Krabdegan
33	L	45	Kades	SMA	Ds. Setono
34	L	40	sekdes	S1	Ds. Setono
35	L	51	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Setono

36	L	42	Kaur. Tata Usaha	S1	Ds. Setono
37	L	51	Kades	S1	Ds. Tawangrejo
38	L	45	sekdes	S1	Ds. Tawangrejo
39	P	32	Kaur. Keuangan	S1	Ds. Tawangrejo
40	L	40	Kaur. Tata Usaha	S1	Ds. Tawangrejo
41	L	55	Kades	SMA	Ds. Hargomulyo
42	L	54	sekdes	D3	Ds. Hargomulyo
43	L	57	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Hargomulyo
44	L	30	Kaur. Tata Usaha	S1	Ds. Hargomulyo
45	L	48	Kades	S1	Ds. Giriharjo
46	P	28	sekdes	S1	Ds. Giriharjo
47	L	35	Kaur. Keuangan	S1	Ds. Giriharjo
48	L	40	Kaur. Tata Usaha	SMA	Ds. Giriharjo
49	L	50	Kades	SMA	Ds. Wakah
50	L	36	sekdes	S1	Ds. Wakah
51	L	40	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Wakah
52	L	48	Kaur. Tata Usaha	SMA	Ds. Wakah
53	L	51	Kades	SMA	Ds. Babadan
54	P	45	sekdes	S1	Ds. Babadan
55	L	35	Kaur. Keuangan	SMA	Ds. Babadan
56	L	48	Kaur. Tata Usaha	S1	Ds. Babadan

Perangkat Desa

No	Nama Desa	Perangkat Desa
1	Babadan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
2	Cepoko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
3	Giriharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur TU Umum

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
4	Hargomulyo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
5	Krandegan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
6	Manisharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
7	Mendiro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
8	Ngrambe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
9	Pucangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan

10	Sambirejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
11	Setono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
12	Sidomulyo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
13	Tawangrejo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan
14	Wakah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keungan 4. Kaur TU Umum 5. Kasi Pemerintahan 6. Kasi Kesejahteraan 7. Kasi Pelayanan

No	X1	X2	X3	X4	X5	TOTA L.X1	X6	X7	X8	X9	X10	TOTA L.X2	X11	X12	X13	X14	X15	TOTA L.X3
1	4	5	5	3	5	22	5	3	5	5	4	22	3	3	5	3	3	17
2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
5	4	4	3	3	4	18	3	4	5	3	3	18	3	3	5	3	2	16
6	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	5	23
7	3	5	4	3	3	18	5	3	3	4	3	18	3	5	3	2	3	16
8	3	4	3	2	4	16	3	3	3	2	3	14	2	3	2	4	1	12
9	5	4	4	3	3	19	5	3	4	4	4	20	3	3	5	3	5	19
10	5	4	4	3	5	21	5	4	4	4	4	21	3	3	5	4	5	20
11	4	4	5	4	4	21	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	5	19
12	4	4	4	3	4	19	5	4	3	5	3	20	3	5	5	3	4	20
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
14	4	4	5	4	4	21	4	5	5	4	4	22	4	4	4	5	4	21
15	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	3	3	15	2	3	4	3	1	13	1	4	2	4	4	15
17	4	4	4	3	5	20	5	5	5	4	4	23	3	3	4	5	5	20
18	4	4	4	4	5	21	5	3	4	5	4	21	3	4	5	3	4	19
19	5	4	4	4	5	22	5	5	4	4	5	23	3	5	4	3	3	18
20	4	4	4	3	4	19	4	5	4	3	3	19	3	3	5	4	2	17
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	3	4	4	4	3	18
22	4	3	4	3	4	18	5	3	3	5	3	19	3	3	4	5	2	17
23	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	3	18	2	3	4	4	3	16

24	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	5	23	3	3	5	3	3	17
25	4	4	4	3	5	20	5	4	4	4	4	21	3	3	4	3	3	16
26	3	2	4	4	3	16	3	1	4	3	4	15	2	3	2	4	5	16
27	3	4	4	5	3	19	3	4	3	4	3	17	3	3	4	3	3	16
28	4	5	4	3	5	21	3	5	3	5	4	20	3	3	4	4	4	18
29	5	5	4	5	5	24	5	4	5	4	5	23	5	4	5	5	5	24
30	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	4	24	5	4	4	5	5	23
31	4	3	5	3	3	18	5	2	4	3	4	18	3	3	5	3	3	17
32	4	3	4	3	3	17	3	3	5	3	3	17	3	3	4	4	3	17
33	5	3	4	4	3	19	3	5	3	3	4	18	3	3	3	3	3	15
34	2	4	4	3	3	16	3	3	3	2	3	14	2	1	5	4	4	16
35	4	3	3	3	5	18	4	4	3	3	3	17	2	3	4	3	3	15
36	5	5	4	3	5	22	4	4	5	3	5	21	3	5	5	3	3	19
37	5	4	4	5	3	21	5	4	5	5	3	22	5	5	3	4	3	20
38	5	4	4	3	4	20	5	4	5	4	4	22	5	5	4	3	3	20
39	4	5	5	4	3	21	5	5	4	3	4	21	5	5	4	3	3	20
40	4	4	4	5	5	22	5	4	4	4	5	22	3	3	5	3	4	18
41	4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	4	22	3	3	5	3	3	17
42	4	5	5	4	5	23	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20
43	2	3	5	3	2	15	4	2	3	3	4	16	2	3	4	3	3	15
44	4	4	5	5	4	22	4	5	4	5	4	22	3	3	4	3	4	17
45	4	5	4	5	4	22	5	4	4	5	4	22	3	4	4	3	3	17
46	4	5	4	3	3	19	4	3	4	3	5	19	3	3	4	5	3	18
47	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	5	20	4	4	3	4	4	19
48	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22

49	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	5	22	5	5	4	4	4	22
50	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19	3	5	4	3	4	19
51	5	5	5	3	5	23	4	4	4	4	5	21	3	5	5	3	4	20
52	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	3	3	4	4	3	17
53	3	4	3	2	4	16	3	3	4	2	3	15	2	3	4	3	3	15
54	5	5	5	3	4	22	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17
55	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	3	5	5	3	3	19
56	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21	3	3	4	4	3	17

X16	X17	X18	X19	X20	TOTA L.X4	X21	X22	X23	X24	X25	TOTA L.X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTA L.Y
5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	4	5	3	5	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
4	3	2	4	3	16	3	3	4	2	4	16	4	3	3	2	3	15
5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
3	2	3	3	5	16	3	3	3	3	4	16	3	2	4	4	3	16
3	3	2	3	4	15	3	5	3	3	3	17	4	3	3	3	4	17
5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21
4	3	5	5	5	22	4	4	3	5	5	21	5	5	4	3	4	21
4	4	3	4	4	19	4	4	4	5	4	21	5	4	3	3	5	20
5	4	5	5	2	21	5	5	5	5	5	25	5	5	4	3	4	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
3	1	2	3	4	13	3	3	2	3	3	14	3	4	1	3	2	13
3	4	4	4	4	19	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	3	22	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	3	22	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	4	21
4	4	5	4	4	21	5	4	5	4	5	23	5	4	4	4	4	21
2	2	3	3	4	14	3	4	4	2	3	16	4	2	3	3	4	16
3	3	4	2	4	16	4	4	4	3	2	17	3	5	4	3	3	18

5	4	4	4	4	21	4	4	4	5	5	22	4	5	4	4	4	21
4	4	4	5	4	21	4	4	5	5	5	23	4	4	3	4	4	19
3	3	4	2	3	15	2	3	3	3	4	15	2	4	4	3	3	16
2	3	3	2	5	15	2	3	3	3	3	14	3	2	4	4	3	16
4	3	5	5	5	22	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	4	22
4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	5	24	4	5	4	5	5	23
5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	5	23	5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	5	21	4	5	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23
3	2	4	3	4	16	3	4	3	2	3	15	2	4	3	3	3	15
5	4	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	5	24
2	2	4	3	5	16	3	3	4	3	3	16	4	4	2	3	4	17
5	4	4	5	4	22	5	4	5	5	4	23	5	5	4	4	4	22
5	5	5	4	2	21	4	5	5	5	5	24	4	4	5	4	5	22
4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	22
5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	5	24	4	5	4	4	4	21
5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
5	4	5	4	5	23	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	3	23	5	5	4	4	5	23	4	4	4	5	5	22
5	4	5	5	3	22	4	4	4	5	4	21	4	5	4	5	4	22
3	3	3	3	5	17	2	3	3	3	3	14	3	2	3	3	4	15
4	5	4	5	4	22	4	4	5	5	5	23	4	4	4	5	4	21
5	4	5	4	3	21	5	4	4	4	4	21	5	5	4	4	4	22
5	4	4	5	4	22	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	5	22
4	5	4	5	4	22	5	4	4	5	5	23	4	4	5	5	4	22
5	5	5	4	3	22	4	4	4	4	5	21	4	5	4	5	4	22

4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	4	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	3	21	5	5	5	4	4	23	4	5	5	4	5	23
5	4	4	5	3	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
3	1	4	2	4	14	3	4	4	2	3	16	2	3	4	4	4	17
4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	5	24	4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	3	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

Lampiran 4

HASIL OLAH DATA SPSS

2. Uji Validitas

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Kompetensi SDM
X1.1	Pearson	1	.353**	.235	.306*	.499**	.732**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
X1.2	Pearson	.353**	1	.309*	.215	.409**	.682**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
X1.3	Pearson	.235	.309*	1	.326*	.050	.532**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						
X1.4	Pearson	.306*	.215	.326*	1	.190	.648**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)						
	N						

X1.5	Pearson Correlation	.499**	.409**	.050	.190	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.712	.162		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Kompetensi SDM	Pearson Correlation	.732**	.682**	.532**	.648**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Partisipasi Penganggaran
X2.1	Pearson Correlation	1	.264*	.271*	.543**	.425**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.050	.043	.000	.001	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.2	Pearson Correlation	.264*	1	.245	.369**	.283*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.050		.068	.005	.035	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.3	Pearson Correlation	.271*	.245	1	.200	.332*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.043	.068		.140	.012	.000
	N	56	56	56	56	56	56

X2.4	Pearson Correlation	.543**	.369**	.200	1	.268*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.140		.046	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X2.5	Pearson Correlation	.425**	.283*	.332*	.268*	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.001	.035	.012	.046		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Partisipasi Penganggaran	Pearson Correlation	.741**	.660**	.577**	.715**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Pengawasan
X3.1	Pearson Correlation	1	.557**	.198	.346**	.355**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.143	.009	.007	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X3.2	Pearson Correlation	.557**	1	-.032	-.101	.147	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000		.813	.460	.281	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X3.3	Pearson Correlation	.198	-.032	1	-.092	.150	.386**
	Sig. (2-tailed)	.143	.813		.500	.271	.003
	N	56	56	56	56	56	56

X3.4	Pearson Correlation	.346**	-.101	-.092	1	.371**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.009	.460	.500		.005	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X3.5	Pearson Correlation	.355**	.147	.150	.371**	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.007	.281	.271	.005		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Pengawasan	Pearson Correlation	.846**	.568**	.386**	.479**	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X4.1	Pearson Correlation	1	.688**	.557**	.720**	-.187	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.167	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X4.2	Pearson Correlation	.688**	1	.593**	.667**	-.216	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.110	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X4.3	Pearson Correlation	.557**	.593**	1	.519**	-.097	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.478	.000

	N	56	56	56	56	56	56
X4.4	Pearson Correlation	.720**	.667**	.519**	1	-.061	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.653	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X4.5	Pearson Correlation	.187	.216	.097	.061	1	.303
	Sig. (2-tailed)	.167	.110	.478	.653		.451
	N	56	56	56	56	56	56
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pearson Correlation	.831**	.828**	.755**	.852**	.103	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.451	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Komitmen Organisasi
X5.1	Pearson Correlation	1	.695**	.665**	.677**	.595**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X5.2	Pearson Correlation	.695**	1	.666**	.465**	.501**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X5.3	Pearson Correlation	.665**	.666**	1	.501**	.601**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000

	N	56	56	56	56	56	56
X5.4	Pearson Correlation	.677**	.465**	.501**	1	.631**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X5.5	Pearson Correlation	.595**	.501**	.601**	.631**	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	.887**	.787**	.818**	.817**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Akuntabilitas
Y1	Pearson Correlation	1	.398**	.316*	.236	.556**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.002	.018	.080	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Y2	Pearson Correlation	.398**	1	.368**	.347**	.339*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.002		.005	.009	.011	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Y3	Pearson Correlation	.316*	.368**	1	.592**	.575**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.018	.005		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56

Y4	Pearson Correlation	.236	.347**	.592**	1	.479**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.080	.009	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Y5	Pearson Correlation	.556**	.339*	.575**	.479**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Akuntabilitas	Pearson Correlation	.694**	.691**	.770**	.719**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	5

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	5

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	5

X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	5

X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	5

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

3. Uji Statistik Deskriptif

X1					X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	3.6	3.6		Valid TS	1	1.8	1.8	
RR	6	10.7	10.7		RR	7	12.5	12.5	
S	34	60.7	60.7		S	32	57.1	57.1	
SS	14	25.0	25.0	100.0	SS	16	28.6	28.6	100.0

X3					X4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	56	100.0	100.0		Total	56	100.0	100.0	
Valid RR	5	8.9	8.9		Valid TS	2	3.6	3.6	3.6
S	36	64.3	64.3	77.0	RR	23	41.1	41.1	44.6
SS	15	26.8	26.8	100.0	S	19	33.9	33.9	78.6
Total	56	100.0	100.0		SS	12	21.4	21.4	100.0
Total	56	100.0	100.0		Total	56	100.0	100.0	
X5					X6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	1.8	1.8		Valid TS	1	1.8	1.8	1.8
RR	13	23.2	23.2	23.6	RR	9	16.1	16.1	17.9
S	23	41.1	41.1	66.7	S	21	37.5	37.5	55.4
SS	19	33.9	33.9	100.0	SS	25	44.6	44.6	100.0
Total	56	100.0	100.0		Total	56	100.0	100.0	
X7					X8				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	1.8	1.8		Valid RR	12	21.4	21.4	

TS	2	3.6	3.6		S	29	51.8	51.8	73.2
RR	11	19.6	19.6	2	SS	15	26.8	26.8	100.0
S	28	50.0	50.0	7	Total	56	100.0	100.0	
SS	14	25.0	25.0	100.0					
Total	56	100.0	100.0						
X9					X10				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	5.4	5.4		Valid STS	1	1.8	1.8	
RR	13	23.2	23.2		RR	13	23.2	23.2	
S	27	48.2	48.2		S	29	51.8	51.8	
SS	13	23.2	23.2	1	SS	13	23.2	23.2	1
Total	56	100.0	100.0		Total	56	100.0	100.0	

HASIL CEK PLAGIASI

cek plagiasi skripsi Agung Yoga Pratama

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	28% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	3%
4	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	2%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agung Yoga Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 13 Januari 1999
Agama : Islam
Alamat : Dukuh rt 006 rw 005 Tulakan Sine Ngawi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
No. Hp : 082211682826
Email : agungyp48@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN TULAKAN 4 (2005-2011)
2. SMPN 2 SINE (2011-2014)
3. SMAN 1 SINE (2014-2017)